

**MENGAKTIFKAN KEPEKAAN SOSIAL MURID DENGAN  
PEMBELAJARAN BERBASIS MASALAH DI  
SMAN 3 REJANG LEBONG**

**SKRIPSI**

**Diajukan Untuk Memenuhi Syarat-Syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana (S.I)  
Pada Ilmu Tarbiyah**



**OLEH:**

**LIDYA GUSTINA  
NIM.15531067**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
(IAIN) CURUP  
TAHUN 2020**

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT PENELITIAN DAN PENGABDIAN MASYARAKAT  
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertandatangan dibawah ini

Nama : Lidya Gustina

NIM : 15531067

Jurusan : Tarbiyah

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Dengan ini menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan orang lain untuk memperoleh gelar kesarjanaan disuatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan penulis juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis diacu atau dirujuk dalam naskah ini disebutkan dalam referensi.

Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, saya bersedia menerima hukuman atau sanksi sesuai peraturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan yang sebenarnya, semoga dapat dipergunakan seperlunya.

Curup, 1 Februari 2020

Penulis,



Lidya Gustina

NIM. 15531067



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP  
FAKULTAS TARBİYAH**

Jalan Dr. AK Gani NO. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax 21010  
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: [admin@iaincurup.ac.id](mailto:admin@iaincurup.ac.id) Kode Pos 39119

**PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA**

Nomor : 993 /In.34/FT/PP.00.9/09/2020

Nama : Lidya Gustina  
NIM : 15531067  
Fakultas : Tarbiyah  
Prodi : Pendidikan Agama Islam (PAI)  
Judul : Mengaktifkan Kepekaan Sosial Murid dengan Pembelajaran Berbasis Masalah di Sma Negeri 3 Rejang Lebong

Telah dimunaqasyahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, pada:

Hari/Tanggal : Kamis, 02 Juli 2020  
Pukul : 08.00 s/d 09.30 WIB  
Tempat : Ruang 1 Gedung Munaqasah Tarbiyah IAIN Curup

Dan telah diterima untuk melengkapi sebagai syarat-syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Tarbiyah.

**TIM PENGUJI**

Ketua,

Sekretaris,

Nelson, S. Ag., M. Pd. I  
NIP. 19690504 199803 1 006

Siswanto, M. Pd. I  
NIK: 16 080 1012

Penguji I,

Penguji II,

Rafia Arcanita, M. Pd. I  
NIP: 19700905199032004

Karliana Indrawari, M. Pd. I  
NIP. 198607292019032010

Mengetahui,  
Dekan

Dr. H. Hinaldi, M. Pd.  
NIP 196506272000031002



SURAT KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : David Rian, S. Pd. I  
Jabatan : Guru Pendidikan Agama Islam (PAI)

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

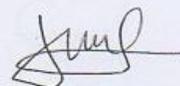
Nama : Lidya Gustina  
Nim : 15531067  
Prodi : Pendidikan Agama Islam  
Jurusan : Tarbiyah

Telah melaksanakan wawancara dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul *“Mengaktifkan Kepekaan Sosial Murid Dengan Pembelajaran Berbasis Masalah Di Sma Negeri 3 Rejang Lebong”*

Demikianlah surat keterangan ini dibuat dengan sebenar-benarnya dan agar dapat dipergunakan ebagaimana mestinya.

Curup, 2 Desember 2019

Guru Pendidikan Agama Islam



David Rian, S. Pd. I

## KATA PENGANTAR

*Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Puji syukur Alhamdulillah atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya kepada hamba-hamba-Nya. Shalawat serta salam kita curahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW yang kita nanti-nantikan syafaatnya di yaumul akhir nanti.

Berkat petunjuk-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul yang berjudul “ *Mengaktifkan Kepekaan Sosial Murid Dengan Pembelajaran Berbasis Masalah di SMA Negeri 3 Rejang Lebong*” guna memenuhi tugas akhir untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan.

Penyusunan skripsi ini tidak akan berhasil dengan baik tanpa adanya bantuan, semangat dan bimbingan dari berbagai pihak. Dalam kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih yang tak terhingga kepada pihak-pihak yang secara langsung maupun tidak langsung telah membantu hingga tersusun tugas ini, khususnya kepada :

1. Bapak Dr. H. Rahmat Hidayat, M. Pd, selaku Rektor Institut Agama Islam(IAIN ) Curup
2. Bapak Dr. Beni Azwar, M. Pd. Kons selaku wakil rektor I Institut Agama Islam(IAIN ) Curup
3. Bapak Dr. Hameng Kubuwono, M. Pd selaku wakil rektor II Institut Agama Islam(IAIN ) Curup
4. Bapak Dr. Kusen, S. Ag. M. Pd selaku wakil rektor III Institut Agama Islam(IAIN ) Curup
5. Bapak Dr. H. Ifnaldi Nurmal, M. Pd, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam(IAIN ) Curup

6. Bapak H. Nelson, S. Ag, M. Pd,I selaku pembimbing I dan bapak Siswanto, M. Pd.I selaku pembimbing II yang telah berkenan meluangkan waktu dan pikiran untuk membimbing dalam penyusunan skripsi ini.
7. Bapak Wardoyo, M.Pd, Mat, selaku kepala sekolah dan segenap guru PAI serta siswa-siswi SMA Negeri 3 Rejang Labong yang telah membantu dalam pelaksanaan penelitian ini.
8. Kedua Orang tua dan saudara-saudariku yang selalu mendoakan, mendidik, membimbing serta memberi motivasiku.

Penulis hanya bisa berdoa kepada Allah, semoga jasa dan bantuan yang telah diberikan kepada penulis mendapat balasan yang berlipat ganda dan selalu mendapat hidayah dan ridho-Nya.

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis telah berusaha semaksimal mungkin dengan keterbatasan yang dimiliki tentunya masih banyak kekurangannya. Oleh sebab itu kritik dan saran yang bersifat membangun dari pembaca senantiasa penulis harapkan. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan barokah bagi penulis khususnya dan pembaca pada umumnya.

*Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Curup, Februari 2020

**Lidya Gustina**

**15531067**

## **MOTTO**

**“BELAJAR DARI KEGAGALAN ADALAH  
HAL YANG BIJAK”**

**“JAWABAN SEBUAH KEBERHASILAN  
ADALAH TERUS BELAJAR DAN TAK  
KENAL PUTUS ASA”**

**“Kunci kesuksesan itu terletak pada orang yang mau bekerja keras, terus berjuang dan tidak pernah menyerah meskipun banyak rintangan yang harus Dihadapi”**

**“Jangan engkau menyerah pada kegagalan yang terkadang berujung dengan bencana, sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan dan sesungguhnya bersama kesusahan ada kemudahan”**

**(QS. Al-Insyirah : 5-6)**

# Persembahan

Skripsi ini penulis persembahkan untuk semua yang telah mendukung dalam proses perkuliahan hingga menyelesaikan skripsi ini, kupersembahkan:

1. Untuk Ibuku tercinta ***Bisi Rati Hairi*** yang senantiasa mendukungku secara mental maupun psikis dan mendoakanku, kemudian untuk ayahandaku ***Rustam Efendi*** sosok ayah yang selalu berjuang untuk membesarkan dan menyekolahkanku, dan memberi semangat tak hentinya hingga aku bisa menyelesaikan pendidikan hingga ke jenjang ini.
2. Untuk suamiku tercinta ***Depra Pararansi*** yang selalu mendukung, memotivasiku dan untuk penyemangatku jagoan kecilku ***Hanif Cahyo Alfatih***.
3. Untuk ibu dan bapak mertuaku, ibu ***Hadawia*** dan bapak ***herman syamsuri*** yang senantiasa memberikan dorongan dan semangat.
4. Untuk adik-adikku tersayang, ***Dwi Putri Juliana, Yuda Ardian Saputra***, dan adik iparku ***Jeri Putra Sanjaya*** yang telah menemani dan yang telah mendukungku.
5. Untuk Rektor IAIN Curup bapak Dr. Rahmat Hidayat, M. Pd. I, beserta wakil rektor dan jajarannya

6. Untuk kedua dosen Pembimbingku yakni bapak H. Nelson, S. Ag, M. Pd,I selaku dosen pembimbing I dan bapak Siswanto, M. Pd.I selaku dosen pembimbing II terima kasih untuk semua masukan, kritikan sehingga aku bisa menyelesaikan skripsi ini.
7. Untuk teman-teman angkatan 2015 yang telah berjuang bersama
8. Untuk SMA Negeri 3 yang telah mengizinkan melaksanakan penelitian skripsi ini.
9. Untuk semua informan yang terlibat dalam wawancara yang telah dilaksanakan.
10. Untuk keluarga KPM Air Bening tahun 2018 yakni, M Iksan, Randi, Septi Anjar Utami, Intan Fitriani, Densi Hariani, Ria Erliza, Tri Marliza, Bahri.
11. Untuk keluarga PPL MIM 14 Talang Ulu tahun 2019 yakni, Ropi Wijaya, Mistia Ningsih, Zora Wulandari, Mezi, Nopi Haryati.
12. Untuk Sahabat-sahabatku tercinta, Efrinanda Nasution, Pobi Mardianto, Rolan Setiawan, Nofal, Istiqomah, Yeni Andriani, Loresa Maya Sari, Reni Wahida Fitri, dan Nopi.
13. Untuk Almamater yang aku cinta.

## ABSTRAK

**Nama : Lidya Gustina**

**NIM : 15531067**

**Prodi : Pendidikan Agama Islam (PAI)**

### **MENGAKTIFKAN KEPEKAAN SOSIAL MURID DENGAN PEMBELAJARAN BERBASIS MASALAH DI SMA NEGERI 3 REJANG LEBONG**

Dalam pendidikan sekarang siswa-siswi sering mendapatkan kesulitan dalam proses pembelajaran disebabkan guru sering menggunakan metode yang biasa seperti metode ceramah yang paling dominan, sehingga membuat pembelajaran menjadi membosankan dan siswa-siswi tidak peka terhadap pembelajaran dan membuat mereka sibuk dengan kegiatannya sendiri. Dan juga mereka sulit memahami konsep-konsep dari suatu pembelajaran. Oleh karena itu peneliti mencoba menggunakan model pembelajaran berbasis masalah yang bertujuan untuk mengaktifkan kepekaan sosial murid di sma Negeri 3 Rejang Lebong. Pembelajaran berbasis masalah merupakan pembelajaran yang menghadapkan peserta didik pada suatu masalah sebelum memulai pembelajaran.peserta didik dihadapkan pada suatu masalah yang memacunya untuk meneliti, menguraikan, dan mencari penyelesaian.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian kombinasi (*mixed method*) yaitu “suatu metode penelitian yang mengkombinasikan/ menggabungkan antara metode kualitatif dengan metode kuantitatif untuk digunakan secara bersama-sama dalam suatu kegiatan penelitian sehingga diperoleh data yang lebih konfrehensif, valid, reliabel dan obyektif

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa 39,24% siswa menmemberikan tanggapan selalu dan 38,71% siswa memberikan tanggapan sering, ini menunjukkan bahwa siswa memberikan gambaran adanya kepekaan sosial murid di SMA Negeri 3 Rejang Lebong. Dan 19,90% siswa memberikan tanggapan jarang dan 2,15% memberikan jawaban tak pernah. Ini menunjukkan siswa memberikan gambaran bahwa kurangnya kepekaan sosial murid di SMA Negeri 3 Rejang Lebong. Adapun upaya guru mengaktifkan kepekaan sosial murid dengan pembelajaran berbasis masalah diantaranya :1) Menyadari Masalah, dimana siswa didorong untuk menyadari adanya masalah. 2) Merumuskan Masalah, dimana mereka harus merumuskan masalah yang mereka dapat tersebut untuk kemudian dikaji oleh siswa tersebut.3) Merumuskan Hipotesis, pada tahapan ini siswa didorong untuk memahami dan menentukan sebab dan akibat dari masalah yang akan diselesaikan sesuai dengan pengetahuan yang dimilikinya. 4) Mengumpulkan Data, dalam tahapan ini siswa didorong untuk mencari dan menggambarkan informasi yang diperlukan. 5) Menguji Hipotesis, pada tahapan ini siswa didorong untuk mengambil atau merumuskan kesimpulan. 6) Menentukan Pilihan Penyelesaian, siswa didorong untuk menggambarkan rekomendasi yang dapat dilakukan sesuai dengan rumusan hasil pengujian hipotesis.

***Kata kunci : kepekaan sosial murid, pembelajaran berbasis masalah***

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	i
<b>PERSETUJUAN PEMBIMBING</b> .....	ii
<b>SURAT PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI</b> .....	iii
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	iv
<b>MOTTO</b> .....	vi
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	vii
<b>ABSTRAK</b> .....	ix
<b>DAFTAR ISI</b> .....	x
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xii

**BAB I**

### **Pendahuluan**

A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Fokus Masalah .....	5
C. Rumusan Masalah .....	6
D. Tujuan Penelitian .....	6
E. Manfaat Penelitian .....	6

### **Bab II**

#### **Landasan Teori**

##### **A. Kajian Teori**

1. Pengertian Kepekaan Sosial .....	8
2. Macam-Macam Kepekaan Sosial	
1) Empati.....	10
2) Kepedulian Sosial .....	10
3. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kepekaan Sosial .....	13
4. Pengertian Pembelajaran Berbasis Masalah .....	14
5. Ciri-Ciri Pembelajaran Berbasis Masalah .....	16

6. Langkah-Langkah Pembelajaran Berbasis Masalah .....	17
7. Karakteristik Model Pembelajaran Berbasis Masalah .....	20
8. Tujuan Dan Manfaat Pembelajaran Berbasis Masalah .....	21
9. Kelebihan Dan Kelemahan Pembelajaran Berbasis Masalah .....	21

**B. Penelitian yang Relevan ..... 23**

**Bab III**

**Metodologi Penelitian**

A. Jenis Penelitian .....	27
B. Populasi dan Sampel.....	28
C. Subjek Penelitian .....	28
D. Sumber Data .....	29
E. Teknik Pengumpulan Data .....	30
F. Teknik Analisis Data .....	31

**Bab IV**

**Hasil Penelitian**

A. Kondisi Objektif SMA Negeri 3 Rejang Lebong .....	34
1. Sejarah singkat SMA Negeri 3 Rejang Lebong.....	34
2. Daftar nama kepala sekolah SMA Negeri 3 Rejang Lebong.....	35
3. Letak geografis SMA Negeri 3 Rejang Lebong .....	36
4. Daftar Dewan Guru.....	37
5. Daftar Pegawai Honoror .....	40
6. Sarana dan Prasarana di SMA Negeri 3 Rejang Lebong.....	41
7. Daftar Siswa .....	47

B. Hasil Penelitian.....	49
C. Pembahasan .....	61

**BAB V**

**Penutup**

A. Kesimpulan.....	67
B. Saran .....	68
<b>Daftar Pustaka .....</b>	<b>69</b>
<b>Lampiran-lampiran.....</b>	<b>.....</b>

## Daftar Tabel

### Tabel

1. Tahapan model pembelajaran berbasis masalah .....	17
2. Daftar nama-nama kepala sekolah SMA Negeri 3 Rejang Lebong .....	35
3. Daftar Dewan Guru SMA Negeri 3 Rejang Lebong .....	37
4. Daftar Pegawai Honorer SMA Negeri 3 Rejang Lebong.....	40
5. Sarana dan Prasarana SMA Negeri 3 Rejang Lebong.....	41
6. Daftar Siswa SMA Negeri 3 Rejang Lebong .....	47
7. Persepsi siswa terhadap bagaimana kepekaan sosial .....	49-53
8. Jumlah keseluruhan persepsi siswa terhadap kepekaan sosial murid.....	61
9. Hasil keseluruhan persepsi siswa terhadap kepekaan sosial .....	63

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Dalam Undang-Undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2003 Tentang System Pendidikan Nasional menerangkann bahwa :

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya sehingga memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan oleh dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.<sup>1</sup>

Sekolah sebagai lembaga pendidikan memiliki tanggung jawab penuh dalam menjalankan amanat pendidikan. Sekolah merupakan suatu institusi yang dirancang untuk membawa siswa pada proses belajar, dibawah pengawasan guru atau tenaga pendidik profesional. Guru merupakan pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada jalur pendidikan formal. Tugas utama itu akan efektif jika guru memiliki derajat profesionalitas tertentu yang tercermin dari kompetensi, kemahiran, kecakapan, atau keterampilan yang memenuhi standar mutu atau norma etik tertentu.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 *Tentang System Pendidikan Nasional*

<sup>2</sup> Supriyadi, M.Pd, *Strategi Belajar Mengajar*, (Yogyakarta: Cakrawala Ilmu, 20012), hal. 11

Model pembelajaran merupakan salah satu pendekatan dalam rangka mensiasati perubahan perilaku siswa secara adaptif maupun generative. Model pembelajaran sangat erat kaitannya dengan gaya belajar siswa dan mengajar guru.<sup>3</sup>

Model pembelajaran sendiri biasanya disusun berdasarkan berbagai prinsip atau teori pengetahuan. Para ahli menyusun model pembelajaran berdasarkan prinsip-prinsip pembelajaran, teori-teori psikologis, sosiologis, analisis system, atau teori-teori lain yang mendukung. Model tersebut merupakan pola umum perilaku pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Joyce dan weil berpendapat bahwa model pembelajaran adalah suatu rencana atau pola yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum (rencana pembelajaran jangka panjang), merancang bahan-bahan pembelajaran, dan membimbing pembelajaran di kelas atau yang lain. Model pembelajaran dapat dijadikan pola pilihan, artinya para guru boleh memilih model pembelajaran yang sesuai dan efisien untuk mencapai tujuan pendidikannya.<sup>4</sup>

Selain itu dengan tersedianya berbagai macam model pembelajaran yang bervariasi, guru juga dapat menarik perhatian siswa untuk aktif dalam mengikuti proses pembelajaran. Pembelajaran yang efektif adalah proses belajar mengajar yang bukan saja terfokus pada hasil yang dicapai siswa, melainkan

---

<sup>3</sup> Hanafiah dan Cucu Suhana, *Konsep Strategi Pembelajaran*, (Bandung: PT. Rfika Aditama, 2009), hal.41

<sup>4</sup> Dr. Rusman, M.Pd, *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2016), hal. 132-133.

bagaimana proses pembelajaran yang efektif mampu memberikan pemahaman yang baik, kecerdasan, ketekunan, kesempatan, dan mutu serta dapat memberikan perubahan perilaku yang diaplikasikan dalam kehidupan.<sup>5</sup>

Pembelajaran Berbasis Masalah atau sering disebut dengan *Problem Based Learning* merupakan pembelajaran yang menghadapkan peserta didik pada suatu masalah sebelum memulai pembelajaran. peserta didik dihadapkan pada suatu masalah yang memacunya untuk meneliti, menguraikan, dan mencari penyelesaian.<sup>6</sup>

Menurut Nurhadi Pembelajaran Berbasis Masalah adalah suatu model pembelajaran yang menggunakan masalah dunia nyata sebagai suatu konteks bagi siswa untuk belajar tentang cara berpikir kritis dan keterampilan pemecahan masalah, serta untuk memperoleh pengetahuan dan konsep yang esensial dari materi pelajaran. Pembelajaran berbasis masalah digunakan untuk merangsang berpikir tingkat tinggi dalam situasi berorientasi masalah, termasuk belajar bagaimana belajar.<sup>7</sup>

Tujuan pembelajaran berbasis masalah dirangkum dari (Barrows, 1994) didalam (*Clouston Eral*, 2010:11), diantaranya : (1. Menghasilkan pengetahuan yang terpadu, diterapkan dan cakupan pembelajaran yang luas.

---

<sup>5</sup>Khanifatul, *Pembelajaran Inovatif:Strategi Mengolah Kelas secara Efektif dan Menyenangkan*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), hal. 14

<sup>6</sup>Widiasworo Erwin, *Strategi & Metode Mengajar Siswa Diluar Kelas Secara Aktif, Kreatif, Inspiratif & Komunikatif*, (Yogyakarta: AR-Ruzz Media, 2017), hal.170

<sup>7</sup>Nurhadi, *Kurikulum*, (Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia, 2004), hal. 4

2). Mengembangkan kemandirian dan keterampilan. 3). Mengembangkan motivasi belajar, bertanya dan memahami. 4). Mengembangkan kerja sama dan keterampilan secara tim. 5). Meningkatkan kemampuan beradaptasi dan berpartisipasi. 6). Mengembangkan kemampuan pemecahan masalah.<sup>8</sup>

Kelebihan pembelajaran berbasis masalah adalah : 1). Berpusat pada siswa, memotivasi pembelajaran aktif. 2). Mengembangkan sikap dan pengetahuan umum. 3). Memfasilitasi integrasi kurikulum inti. 4). Melibatkan siswa dalam proses pembelajaran. 5). Mengembangkan kerangka konseptual dari pengetahuan tersebut.<sup>9</sup>

Disamping keunggulan Pembelajaran Berbasis Masalah juga memiliki kelemahan diantaranya: a). Manakala siswa tidak memiliki atau tidak mempunyai kepercayaan bahwa masalah yang dipelajari sulit bisa dipecahkan, maka mereka akan merasa enggan untuk mencoba. b). Keberhasilan pembelajaran melalui pembelajaran berbasis masalah membutuhkan cukup waktu untuk persiapan. c). Tanpa pemahaman mengapa mereka berusaha untuk memecahkan masalah yang sedang dipelajari, maka mereka tidak akan belajar apa yang mereka ingin pelajari.<sup>10</sup>

Melalui observasi awal yang dilakukan penulis di SMAN 3 Rejang Lebong bahwa ketika kegiatan pembelajaran berlangsung masih ada siswa yang

---

<sup>8</sup> Titih Huriah, *Metode Student Center Learning*. (Jakarta : Pranadamedia Group, 2008), hal.11

<sup>9</sup> Titih Huriah, *Metode Student Center Learning*. (Jakarta : Pranadamedia Group, 2008), hal.23

<sup>10</sup> Sanjaya Wina, *Strategi pembelajaran berorientasi standar proses pendidikan*, (Jakarta: Prenamedia Group, 2006), hal. 221

tidak peka atau kurang peduli terhadap lingkungan sekitarnya. Seperti ada siswa yang tidak memperhatikan guru dan ada siswa yang mengganggu teman yang pendiam dikelas, tidak peka atau peduli lingkungan sekitarnya Tidak peduli ketika guru menjelaskan atau sibuk dengan urusannya sendiri.<sup>11</sup>

Maka salah satu proses pembelajaran yang digunakan untuk mengaktifkan kepekaan sosial murid adalah melalui penerapan model pembelajaran berbasis masalah yaitu rangkaian aktivitas pembelajaran yang menekankan kepada proses penyelesaian masalah yang dihadapi secara ilmiah. Model pembelajaran berbasis masalah dapat diterapkan melalui kegiatan individu, tidak hanya melalui kegiatan kelompok.<sup>12</sup>

Penerapan model pembelajaran berbasis masalah , diharapkan akan bisa lebih termotivasi dan lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran dikelas. Sehingga siswa menjadi lebih peka dalam proses pembelajaran berlangsung.

Bersasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas maka penulis melakukan penelitian dengan judul “ Mengaktifkan Kepekaan Sosial Murid Dengan Pembelajaran Berbasis Masalah di SMAN 3 Rejang Lebong”

## **B. Fokus Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, Untuk menghindari pembahasan yang terlalu luas dalam penelitian, maka peneliti memfokuskan masalah dengan ruang lingkup yang lebih sempit yaitu terfokus pada mengaktifkan kepekaan sosial

---

<sup>11</sup> Observasi awal, tgl 2 februari 2019

<sup>12</sup> Sanjaya Wina, Strategi Pembelajaran , (Jakarta : Prenamedia Group, 2016), hal. 214

murid dengan pembelajaran berbasis masalah di SMAN 3 Rejang Lebong kelas XI IPS 1 pada mata Pelajaran PAI.

Kepekaan yang saya amati disini adalah rasa empati, tolong menolong, kerja sama dan menghargai orang lain. Adapun pembelajaran berbasis masalah yang ada di sini adalah ketika proses pembelajaran berlangsung siswa mampu memecahkan masalah atau menjawab pertanyaan yang diberikan guru tersebut.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan diatas, maka permasalahan dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana kepekaan sosial murid di SMA Negeri 03 Rejang Lebong?
2. Bagaimana upaya guru dalam mengaktifkan kepekaan sosial murid dengan pembelajaran berbasis masalah di SMA Negeri 03 Rejang Lebong?

### **D. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penulisan adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana kepekaan sosial murid di SMAN 3 Rejang Lebong
2. Untuk mengetahui bagaimana upaya guru dalam mengaktifkan kepekaan sosial murid dengan pembelajaran berbasis masalah

### **E. Manfaat Penelitian**

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini akan menambah kekayaan ilmu pengetahuan dan dapat memberikan sumbangan pemikiran dan sebagai salah satu referensi dalam

perkuliahan. Dari hasil proses penelitian hendaknya dapat diambil manfaatnya, baik bagi penulis maupun pembaca.

## 2. Manfaat praktis

### a. Bagi pihak Sekolah

Hasil penelitian ini dapat memberikan informasi mengenai kualitas proses pembelajaran yang berlangsung di sekolah.

### b. Bagi guru

Hasil penelitian ini dapat memberikan informasi mengenai cara mengaktifkan kepekaan sosial murid dengan pembelajaran berbasis masalah.

### c. Bagi peneliti

Ini dapat dijadikan sebuah pengalaman pertama bagaimana mencari jawaban suatu permasalahan karena ini baru pertama kalinya peneliti melakukan penelitian.

## BAB II

### KAJIAN TEORI

#### A. Mengaktifkan Kepekaan Sosial Murid

##### 1. Pengertian Kepekaan Sosial

Kepekaan berasal dari kata Peka yang memiliki arti sensitif. Sedangkan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, peka adalah mudah merasa, mudah bergerak dan tidak lalai. Dapat disimpulkan bahwa kepekaan adalah rasa mudah sensitif atau perasa.<sup>13</sup>

Kepekaan sosial (*social sensitivity*) secara sederhana dapat diartikan sebagai kemampuan seseorang untuk bereaksi secara cepat dan tepat terhadap objek atau situasi sosial tertentu yang ada disekitarnya. Terdapat beragam kepekaan sosial diantaranya adalah berbagi dengan oranglain, bersedia membantu orang yang membutuhkan, berani meminta maaf apabila melakukan kesalahan, serta menghargai orang lain yang memiliki kondisi yang berbeda.<sup>14</sup> Jadi kepekaan sosial dapat diartikan sebagai sebuah tindakan dari seorang individu yang berasal dari dalam dirinya untuk ikut merasakan dan mudah terangsang atas setiap kejadian yang terjadi di sekelilingnya, baik itu tentang peristiwa menyedihkan atau peristiwa menyenangkan.

Kepekaan sosial anak dengan mudah terlihat dalam gaya pergaulan masing-masing individu. Kepekaan sendiri harus dilatih sejak usia dini, karena

---

<sup>13</sup> Mangunuwito. Kamus Saku Ilmiah Populer. ( Jakarta: Widyatamma Presindo, 2011), hal. 367

<sup>14</sup> Tondok. Marselius Sampe, "Melatih Kepekaan Sosial Anak", (Harian *Surabaya Post*, 2012), hal.6

pada usia tersebut anak masih mudah untuk menerima dan mudah untuk diajari. Sehingga, ketika mereka telah besar nanti akan mudah untuk bersosialisasi di lingkungannya dan mudah bergaul dengan teman di sekitarnya. Kepekaan sosial merupakan kemampuan untuk merasakan dan mengamati reaksi-reaksi atau perubahan orang lain yang ditunjukkannya baik secara verbal maupun nonverbal. Seseorang yang memiliki kepekaan sosial yang tinggi akan mudah memahami dan menyadari adanya reaksi-reaksi tertentu dari orang lain, entah reaksi tersebut positif atau pun negatif. Adanya kepekaan sosial akan membuat seseorang dapat bersikap dan bertindak yang tepat terhadap orang lain yang ada disekitarnya.<sup>15</sup> Jadi, orang yang memiliki kepekaan sosial pastinya akan menjadi pribadi yang asyik untuk diajak bergaul. Banyak teman yang akan suka kepadanya dan merasanyaman bersamanya.

Jadi kepekaan sosial merupakan suatu bentuk perhatian serta kepedulian seorang individu terhadap kejadian di sekitar lingkungan yang dilakukan atas keinginan sendiri tanpa adanya paksaan.

## **2. Macam-macam Kepekaan Sosial**

Kepekaan sosial merupakan bagian karakter yang terdapat dari dalam diri seorang individu untuk mudah terangsang terhadap lingkungan sekitarnya dan di latih keluar dari perasaan mereka sendiri untuk memasuki perasaan

---

<sup>15</sup> Isnaeni, “ Peran Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Kepekaan Sosial Anak di Kehidupan Sehari-hari”, dimuat dalam *Jurnal Inspirasi*, Volume 1 No 1, Januari 2019, hal.

orang lain. Adapun macam atau sebutan lain dari kepekaan sosial yang sering kita dengar adalah sebagai berikut:

**a. Empati**

empati berarti keadaan mental yang membuat seseorang merasa atau mengidentifikasi dirinya dalam keadaan perasaan atau pikiran yang sama dengan orang atau kelompok lain. Reaksi dari sikap empati ini biasanya adalah tindakan atau perkataan yang mungkin sangat mirip dengan apa yang diharapkan oleh orang lain. Karakter empati ini seringkali merupakan awal dari reaksi emosi lainnya, misalnya empati bisa menghasilkan simpati.<sup>16</sup>

**b. Kepedulian Sosial**

Kepedulian sosial merupakan bentuk tindakan yang positif yang dilakukan dengan sukarela atas inisiatif sendiri tanpa adanya paksaan dari pihak luar yang dilakukan semata-mata hanya untuk membantu dan menolong orang lain tanpa mengharapkan suatu imbalan.<sup>17</sup>

Kepedulian sosial merupakan bentuk tindakan yang positif yang dilakukan dengan sukarela atas inisiatif sendiri tanpa adanya paksaan dari

---

<sup>16</sup> Dharma Kesuma. *Pendidikan Karakter Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), hal. 76

<sup>17</sup> Fatchul Mu'in. *Pendidikan Karakter Konstruksi Teoretik & Praktik*. (Yogyakarta: Ar- Ruzz Media, 2011), hal. 231

pihak luar yang dilakukan semata-mata hanya untuk membantu dan menolong orang lain tanpa mengharapkan suatu imbalan.

Adapun aspek-aspek yang menjadi unsur dalam kepedulian sosial yang berupa tindakan-tindakan seperti tolong-menolong dan kerja sama.

#### 1) Tolong-menolong

Tolong menolong merupakan kewajiban bagi setiap manusia, dengan tolong-menolong kita akan dapat membantu orang lain dan jika kita perlu bantuan tentunya orang pun akan menolong kita. Dengan tolong menolong kita akan dapat membina hubungan baik dengan semua orang. Dengan tolong menolong kita dapat memupuk rasa kasih sayang antar tetangga, antar teman, dan rekan kerja.

Sesuai dengan firman Allah Swt. Surat Al-Maidah : 2 yang berbunyi :

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى  
الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ

Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan

pelanggaran. Dan bertakwalah kamu kepada Allah, sesungguhnya Allah amat berat siksa-Nya.<sup>18</sup>

## 2) Kerja Sama

Arti kerja sama itu sendiri adalah interaksi sosial antar individu atau kelompok yang secara bersama-sama mewujudkan kegiatan untuk mencapai tujuan bersama.

## 3) Kesadaran Diri

Sadar diri adalah kesadaran bahwa seseorang itu ada sebagai makhluk individu. Tanpa kesadaran diri, diri akan menerima dan mempercayai pemikiran yang ada tanpa menanyakan siapakah diri itu sendiri. Kesadaran diri memberikan orang pilihan atau opsi untuk memilih pemikiran yang dipikirkan dari pada hanya memikirkan pemikiran yang dirangsang oleh berbagai peristiwa yang membawa pada lingkungan kejadian. Teori kesadaran diri menyatakan bahwa ketika memfokuskan perhatian kita pada diri kita, kita mengevaluasi dan membandingkan perilaku yang ada pada standard dan nilai-nilai internal kita. Kita menjadi sadar sebagai penguji objektif atas diri kita. Berbagai emosi terintensifikasi oleh kesadaran diri, dan orang biasanya mencoba untuk mengurangi atau menghindarinya. Tetapi ada pula yang justru menjadi sadar akan dirinya melalui hal-hal tersebut.<sup>19</sup>

## 4) Menghargai orang lain

Karakter seseorang yang suka menghargai orang lain terbangun dari sifatnya yang mau memikirkan kepentingan orang lain, memiliki rasa pengakuan atas karya, ide, serta kontribusi orang lain. Orang yang memiliki karakter ini jauh dari sifat egois yang mementingkan diri sendiri, serta dengan tulus suka mengucapkan terimakasih atas jasa dan budi baik orang lain. Orang yang suka menghargai akan lebih dihargai dibanding orang yang suka meremehkan atau merendahkan.<sup>20</sup>

<sup>18</sup> Wahyudin, *Kementerian Agama Republik Indonesia*, (Surabaya: Halim, 2013), hal. 106

<sup>19</sup> Muhammad Mustari. *Nilai Karakter Refleksi Untuk Pendidikan Karakter*. (Yogyakarta: LaksBang PRESSindo, 2011), hal.126

<sup>20</sup> Wahyudin, *Kementerian Agama Republik Indonesia*, (Surabaya: Halim, 2013), hal. 107

### 3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kepekaan Sosial

Darley dan Latene mengemukakan beberapa faktor yang dapat berpengaruh terhadap kepekaan sosial, diantaranya:

#### 1) Bystander

Bystander adalah orang-orang yang berada di sekitar tempat kejadian mempunyai peran sangat besar dalam mempengaruhi seseorang saat memutuskan antara menolong atau tidak ketika dihadapkan pada keadaan darurat.

#### 2) Atribusi

Seseorang akan termotivasi untuk memberikan bantuan orang lain bila ia mengasumsikan bahwa ketidak beruntungan korban adalah diluar kendali korban.

#### 3) Model

Orang-orang kemungkinan akan lebih besar untuk memberikan sumbangannya di kotak amal yang disediakan ditoko bila sebelumnya mereka melihat orang lain juga menyumbang.

#### 4) Sifat dan Suasana hati (*mood*)

Emosi positif secara umum meningkatkan tingkah laku menolong. Pada emosi negatif seseorang yang sedang sedih mempunyai kemungkinan menolong yang lebih kecil.

#### 5) Anomie

Faktor lain yang dapat mempengaruhi kepekaan sosial adalah anomie. Pengabaian terhadap norma, kurangnya berartinya nilai-nilai atau norma-norma yang berlaku dalam suatu kelompok sosial masyarakat dapat berpengaruh terhadap kepekaan sosial. Karena bila nilai-nilai moral -hal tidak memadai dan tidak berarti baginya remaja dengan mudah terperangkap pada perilaku amoral, yang berarti semakin menurunkan kepekaan sosial.<sup>21</sup>

## **B. Pembelajaran Berbasis Masalah**

### **1. Pengertian Pembelajaran Berbasis Masalah (PBM)**

Model Pembelajaran Berbasis Masalah (PBM) diartikan sebagai rangkaian aktivitas pembelajaran yang menekankan kepada proses penyelesaian masalah yang dihadapi secara ilmiah. Model pembelajaran berbasis masalah dapat diterapkan melalui kegiatan individu, tidak hanya melalui kegiatan kelompok. Penerapan ini tergantung pada tujuan pembelajaran yang ingin dicapai dan materi yang akan diajarkan. Apabila materi yang akan diajarkan

---

<sup>21</sup> Danang Satriawan, 2012. Hubungan Antara Anomie Dengan Kepekaan Sosial Pada Remaja. Naskah Publikasi. Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Surakarta.

membutuhkan pemikiran yang dalam, maka sebaiknya pembelajaran dilakukan melalui kegiatan kelompok, begitu pula sebaliknya.<sup>22</sup>

Menurut Moh Uzer Usman dalam bukunya *Upaya Optimalisasi Kegiatan Belajar Mengajar* mengemukakan bahwa pembelajaran berbasis masalah merupakan “suatu cara penyajian pelajaran dengan siswa dihadapkan pada satu masalah yang harus dipeahkan atau diselesaikan, baik secara individual maupun kelompok”.<sup>23</sup>

Anisa Utami mengungkapkan Pembelajaran Berbasis Masalah merupakan metode belajar yang menggunakan masalah sebagai langkah awal dalam mengumpulkan dan mengintegrasikan pengetahuan baru. Seperti halnya CL (*Cooperative Learning*), metode ini juga berfokus pada keaktifan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran.<sup>24</sup>

Dari pendapat diatas bahwa dalam model pembelajaran berbasis masalah, peserta didik diberikan suatu permasalahan. Kemudian secara berkelompok (sekitar 5-8 orang) atau perorangan, mereka akan berusaha untuk mencari solusi atas permasalahan tersebut. Untuk mendapatkan solusi, mereka diharapkan secara aktif mencari informasi yang dibutuhkan dari berbagai sumber. Informasi dapat diperoleh dari bahan bacaan (literatur), narasumber dan lain sebagainya.

---

<sup>22</sup> Sanjaya Wina, *Strategi Pembelajaran*, (Jakarta : Prenamedia Group, 2016), hal. 214

<sup>23</sup> Moh Uzer Usman dan Lilis Setiawati, *Upaya Optimalisasi Kegiatan Belajar Mengajar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1993), hal.130

<sup>24</sup> Anissa Utami, *Pengaruh Metode Collaborative Learning dan Problem Based Learning Terhadap Pemahaman Materi Kuliah*, (Download 5 Desember 2006), <http://telaga.cs.ui.ac.id>

## 2. Ciri-ciri Model Pembelajaran Berbasis Masalah

Adapun ciri-ciri dari Pembelajaran Berbasis Masalah, yaitu:

- 1) Rangkaian aktivitas pembelajaran, artinya dalam implementasi pembelajaran berbasis masalah ada sejumlah kegiatan yang harus dilakukan siswa.
- 2) Aktifitas pembelajaran diarahkan untuk menyelesaikan masalah, menempatkan masalah sebagai kata kunci dari proses pembelajaran. Artinya, tanpa masalah maka tidak mungkin ada proses pembelajaran.
- 3) Pemecahan masalah dilakukan dengan menggunakan pendekatan
- 4) berpikir secara ilmiah.<sup>25</sup>

Menurut Nurhadi mengungkapkan pembelajaran Pembelajaran Berbasis

Masalah memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- 1) Pengajuan pertanyaan atau masalah, Pembelajaran berdasarkan masalah berpusat pada pertanyaan/masalah yang secara pribadi bermakna untuk siswa. Mereka mengajukan situasi kehidupan nyata yang otentik.
- 2) Terintegrasi dengan disiplin ilmu lain, meskipun pengajaran berbasis masalah berpusat pada mata pelajaran tertentu (IPA, Matematika, Ilmu-ilmu Sosial), akan tetapi masalah yang akan diselidiki telah dipilih yang benar-benar nyata agar dalam pemecahannya siswa meninjau masalah itu dari banyak sudut pandang mata pelajaran lain.
- 3) Penyelidikan otentik, pembelajaran berbasis masalah mengharuskan siswa melakukan penyelidikan otentik untuk mencari penyelesaian nyata terhadap masalah nyata. Mereka harus menganalisis dan mendefinisikan masalah, mengembangkan hipotesis dan membuat ramalan, mengumpulkan dan menganalisis informasi, melakukan eksperimen (jika diperlukan), membuat inferensi dan merumuskan kesimpulan.
- 4) Menghasilkan produk/karya dan memamerkannya, pembelajaran berbasis masalah menuntut siswa untuk menghasilkan produk tertentu dalam bentuk

---

<sup>25</sup> Sanjaya Wina, *Strategi pembelajaran berorientasi standar proses pendidikan*, (Jakarta: Prenamedia Group, 2006), hal.214-215

karya nyata yang menjelaskan atau mewakili bentuk penyelesaian masalah yang mereka temukan.<sup>26</sup>

Berdasarkan pendapat di atas maka Pembelajaran Berbasis Masalah, dikembangkan terutama untuk membantu siswa mengembangkan kemampuan berpikir, pemecahan masalah, dan keterampilan intelektual: belajar tentang berbagai peran orang dewasa dengan melibatkan diri dalam pengalaman nyata atau stimulasi dan menjadi belajar yang otonom dan mandiri.

### **3. Langkah-Langkah Pembelajaran Model Pembelajaran Berbasis Masalah (PBM)**

Adapun tahapan atau langkah-langkah pelaksanaan dari model pembelajaran berbasis masalah sebagai berikut:

- 1) Menyadari Masalah, Pada tahapan ini guru membimbing siswa pada kesadaran adanya kesenjangan atau gap yang dirasakan oleh manusia atau lingkungan sosial.
- 2) Merumuskan Masalah, Bahan pelajaran dalam bentuk topic yang dapat dicari dari kesenjangan, selanjutnya difokuskan pada masalah apa yang pantas untuk dikaji.
- 3) Merumuskan Hipotesis, Kemampuan yang diharapkan dari siswa dalam tahapan ini adalah siswa dapat menentukan sebab akibat dari masalah yang ingin diselesaikan.

---

<sup>26</sup> Nurhadi, *Kurikulum*, (Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia, 2004), hal. 15

- 4) Mengumpulkan data, Dalam tahapan ini siswa didorong untuk mengumpulkan data yang relevan.
- 5) Menguji Hipotesis, Kemampuan yang diharapkan dari siswa pada tahapan ini adalah kecakapan menelaah data dan sekaligus membahasnya untuk melihat hubungannya dengan masalah yang dikaji.
- 6) Menentukan Pilihan Penyelesaian, Kemampuan yang diharapkan dari tahapan ini adalah kecakapan memilih alternatif penyelesaian yang memungkinkan dapat dilakukan serta dapat memperhitungkan kemungkinan yang akan terjadi sehubungan dengan alternatif yang dipilihnya.<sup>27</sup>

Menurut John Dewey dalam (Hamruni) seorang ahli pendidikan kebangsaan Amerika menjelaskan 6 langkah Pembelajaran Berbasis Masalah yaitu:

1. Merumuskan masalah yaitu, langkah siswa menentukan masalah yang akan dipecahkan.
2. Menganalisis masalah, yaitu langkah siswa meninjau masalah secara kritis dari berbagai sudut pandang.
3. Merumuskan hipotesis, yaitu langkah siswa merumuskan berbagai kemungkinan pemecahan sesuai dengan pengetahuan yang dimilikinya.
4. Mengumpulkan data, yaitu langkah siswa mencari dan menggambarkan informasi yang diperlukan untuk pemecahan masalah.
5. Menguji hipotesis, yaitu langkah siswa mengambil atau merumuskan kesimpulan sesuai dengan penerimaan atau penolakan hipotesis yang diajukan.
6. Merumuskan rekomendasi pemecahan masalah, yaitu langkah siswa menggambarkan rekomendasi yang dapat dilakukan sesuai rumusan hasil pengujian hipotesis dan rumusan kesimpulan.<sup>28</sup>

---

<sup>27</sup> Sanjaya Wina, *Strategi pembelajaran berorientasi standar proses pendidikan*, (Jakarta: Prenamedia Group, 2006), hal. 218-230

<sup>28</sup> Hamruni, *Strategi Dan Model-Model Pembelajaran Aktif Menyenangkan*, (Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 2009), hal. 154

Sedangkan menurut David Johnson dan Johnson dalam (Hamruni) mengemukakan ada lima langkah penerapan Pembelajaran Berbasis Masalah melalui kegiatan kelompok, yaitu:

- 1) Mendefinisikan masalah,  
yaitu merumuskan masalah dari peristiwa tertentu yang mengandung isu konflik, hingga siswa menjadi jelas masalah apa yang akan dikaji.
- 2) Mendiagnosis masalah  
yaitu menentukan sebab-sebab terjadinya masalah, serta menganalisis berbagai faktor baik faktor yang bisa menghambat maupun faktor yang dapat mendukung dalam penyelesaian masalah.
- 3) Merumuskan alternatif strategi  
yaitu menguji setiap tindakan yang telah dirumuskan melalui diskusi kelas.
- 4) Menentukan dan menerapkan strategi pilihan  
yaitu pengambilan keputusan tentang strategi mana yang dapat dilakukan.
- 5) Melakukan evaluasi, baik evaluasi proses maupun evaluasi hasil.<sup>29</sup>

Untuk lebih jelasnya dapat digambarkan tabel tahapan pembelajaran Pembelajaran Berbasis Masalah menurut Ibrahim, Nur dan Ismail yakni sebagai berikut:

**Tabel 1.2**  
Gambaran sederhana tahapan Model Pembelajaran berbasis Masalah menurut Nurhadi<sup>30</sup>

<b>Tahap ke</b>	<b>Tingkah Laku Guru</b>
1.Orientasi siswa kepada masalah	Menjelaskan tujuan pembelajaran, menjelaskan logistik yang diperlukan, dan memotivasi siswa terlibat pada aktivitas pemecahan masalah
2.Mengorganisasi	Membantu siswa mendefinisikan dan

<sup>29</sup> Ibid, hal. 156

<sup>30</sup> Rusman, *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2010) hal. 243

	siswa untuk belajar	mengorganisasikan tugas belajar yang berhubungan dengan masalah.
	3.Membimbing pengembangan individual dan kelompok	Mendorong siswa untuk mengumpulkan informasi yang sesuai, melaksanakan eksperimen, untuk mendapatkan penjelasan dan pemecahan masalah.
	4.Mengembangkan dan menyajikan hasil karya	Membantu siswa merencanakan dan menyiapkan karya yang sesuai seperti laporan, video, dan model serta membantu mereka berbagai tugas dengan temannya.
4. Karakteristik	5. Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan Masalah	Membantu siswa melakukan refleksi atau evaluasi terhadap penyelidikan dan proses-proses yang mereka gunakan.

#### ristik model Pembelajaran Berbasis Masalah

Pembelajaran Berbasis Masalah memiliki karakteristik sebagai berikut:

- 1) Permasalahan menjadi *starting point* dalam belajar
- 2) Permasalahan yang diangkat adalah permasalahan yang ada di dunia nyata yang tidak terstruktur
- 3) Permasalahan membutuhkan perspektif ganda (*multiple perspective*)
- 4) Permasalahan menantang pengetahuan yang dimiliki oleh siswa
- 5) Belajar pengarahannya menjadi hal utama
- 6) Pemanfaatan sumber pengetahuan yang beragam, penggunaannya, dan evaluasi sumber informasi merupakan proses yang esensial dalam Pembelajaran Berbasis Masalah
- 7) Belajar adalah kolaboratif, komunikasi, dan kooperatif
- 8) Pengembangan keterampilan inquiry dan pemecahan masalah sama pentingnya dengan penguasaan isi pengetahuan untuk mencari solusi dari sebuah permasalahan
- 9) Keterbukaan proses dalam Pembelajaran Berbasis Masalah meliputi sintesis dan integrasi dari sebuah proses belajar

- 10) Pembelajaran Berbasis Masalah melibatkan evaluasi dan *review* pengalaman siswa dan proses belajar.<sup>31</sup>

Adapun menurut Hamzah karakteristik pembelajaran masalah adalah sebagai berikut:

- 1) Pemunculan masalah dari siswa atau situasi masalah dari guru
- 2) Pengajuan pertanyaan masalah atau soal yang berfokus pada keterkaitan antar disiplin
- 3) Penyelidikan *authentic* atau penyelidikan dalam rangka melakukan reinvention
- 4) Menghasilkan produk, karya atau penyelesaian masalah
- 5) Kerjasama (berpasangan, kelompok kecil atau kelompok besar sesuai dengan pilihan guru dan siswa).<sup>32</sup>

## 5. Tujuan dan Manfaat Model Pembelajaran Berbasis Masalah (PBM)

Adapun tujuan dan manfaat dari model pembelajaran berbasis masalah sebagai berikut:

- 1) Mengembangkan kemampuan siswa dalam memecahan masalah-masalah serta mengambil keputusan secara objektif dan rasional.
- 2) Mengembangkan kemampuan berpikir kritis, logis, dan analitis.
- 3) Menembangkan sikap toleransi terhadap pendapat orang lain serta sikap hari-hati dalam mengemukakan pendapat.<sup>33</sup>

## 6. Kelebihan Dan Kelemahan Model Pembelajaran Berbasis Masalah

### 1. Kelebihan Model Pembelajaran Berbasis Masalah (PBM)

---

<sup>31</sup> Rusman, *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2010) hal. 232-233

<sup>32</sup> Hamzah, *Makalah Workshop Model-model Pembelajaran Problem Based Learning*, Download 15 Desember 2006, <http://www.udel.edu/pbl>

<sup>33</sup> Moh Uzer Usman dan Lilis Setiawati, *Upaya Optimalisasi Kegiatan Belajar Mengajar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1993), hal.131

Kelebihan Model Pembelajaran Berbasis Masalah (PBM) dari

beberapa pendapat dikemukakan sebagai berikut:

- a. Merupakan teknik yang cukup bagus untuk lebih memahami isi pelajaran.
- b. Menantang kemampuan siswa serta memberikan kepuasan untuk menemukan pengetahuan baru bagi siswa.
- c. Meningkatkan aktivasi pembelajaran siswa.
- d. Membantu siswa untuk mengembangkan pengetahuannya dan bertanggung jawab dalam pembelajaran yang mereka lakukan.
- e. Mendorong siswa untuk melakukan evaluasi sendiri, baik terhadap hasil maupun proses belajarnya.
- f. Lebih menyenangkan dan disukai siswa.
- g. Mengembangkan kemampuan siswa untuk berpikir kritis dan kemampuan mereka untuk menyesuaikan dengan pengetahuan baru.
- h. Memberi kesempatan pada siswa untuk mengaplikasikan pengetahuan yang mereka miliki dalam dunia nyata.
- i. Mengembangkan minat siswa untuk secara terus-menerus belajar meskipun belajar pada pendidikan formal telah berakhir.<sup>34</sup>

Menurut Darwyan Syah dalam bukunya *Strategi Belajar Mengajar*

mengemukakan kelebihan dari model pembelajaran berbasis masalah (PBM)

sebagai berikut:

- a) Memungkinkan relevansi antara dunia pendidikan dengan dunia kerja.
- b) Membiasakan siswa terampil menghadapi dan memecahkan masalah.
- c) Merangsang proses berpikir kreatif dan menyeluruh.<sup>35</sup>

Kelebihan model pembelajaran berbasis masalah menurut Nurhadi sebagai

berikut:

- a) Siswa aktif, partisipatif tinggi
- b) Siswa membaca sesuai silabus sebelum pelajaran dimulai (kebiasaan membaca yang tinggi)

---

<sup>34</sup> Hamruni, *Strategi Dan Model-Model Pembelajaran Aktif Menyenangkan*, (Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 2009), hal. 157-158

<sup>35</sup> Darwyan Syah, Dkk, *Strategi Belajar Mengajar*, ( Jakarta: Diadit Media, 2009), hal. 160

- c) Siswa menjadi percaya diri, berpikir kritis, berani dan mampu memilih waktu yang tepat untuk berbicara serta mampu berdiskusi dengan baik.<sup>36</sup>

## 2. Kekurangan Model Pembelajaran Berbasis Masalah (PBM)

Kekurangan PBM menurut Darwyan Syah sebagai berikut:

- a) Sulit menentukan tingkat masalah yang disesuaikan dengan tingkat pemahaman dan perkembangan siswa.
- b) Memakan waktu yang lama dan menyita waktu yang dipergunakan untuk jam pelajaran lain.
- c) Sulit mengubah pola belajar siswa dari menjadi guru sebagai sumber belajar utama kepada belajar dengan berpikir yang membutuhkan lebih banyak lagi sumber belajar.<sup>37</sup>

### C. Penelitian yang Relevan

Penelitian yang relevan yang pertama dengan penelitian ini sangat diperlukan untuk mendukung kajian teoritis yang dikemukakan dan memperkuat landasan penyusunan kerangka penelitian.

1. Penelitian oleh Kris Ade Putra STAIN CURUP 2012 tentang penerapan model pembelajaran berbasis masalah pada pelajaran Al-Quran hadist untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

Dalam penelitiannya menyimpulkan bahwa pembelajaran berbasis masalah mampu meningkatkan hasil belajar siswa pada pelajaran al-quran hadist melalui perhitungan menggunakan teknik komparasi yaitu nilai test-t

---

<sup>36</sup> Nurhadi, *Kurikulum*, (Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia, 2004), hal. 17

<sup>37</sup> Darwyan Syah, Dkk, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Diadit Media, 2009), hal. 162

dengan membandingkan hasil belajar sebelum tindakan dengan hasil belajar setelah tindakan.<sup>38</sup>

Adapun perbedaan penelitian diatas dengan penelitian yang peneliti teliti adalah peneliti tidak membahas peningkatan hasil belajar siswa tetapi dalam penelitian ini peneliti ingin melihat sejauh mana kepekaan social siswa SMA Negeri 3 Rejang Lebong setelah diterapkannya pembelajaran berbasis masalah.

2. Penelitian oleh Mesi Andesta STAIN CURUP 2016 tentang penerapan model *PROBLEM BASED LEARNING* untuk meningkatkan kemampuan pemecahan masalah matematika siswa kelas iv SDN bermani ulu raya.

Dalam penelitiannya menyimpulkan bahwa dengan diterapkannya model pembelajaran problem based learning didalam proses pembelajaran pemecahan masalah siswa pada mata pelajaran matematika terlihat meningkat disetiap siklusnya. Hal ini terlihat dari peningkatan pengamatan guru yaitu dari pengamat siklus 1 (34) dan siklus II (45) yang nilai rata-ratanya adalah 39 termasuk kategori baik.<sup>39</sup>

Adapun perbedaan penelitian diatas dengan penelitian yang peneliti teliti adalah peneliti tidak membahas peningkatan kemampuan pemecahan masalah matematika siswa tetapi dalam penelitian ini peneliti ingin melihat sejauh mana

---

<sup>38</sup> Kris Ade Putra, *Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Masalah Pada Mata Pelajaran Al-Quran Hadist Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa*, (Curup: STAIN Curup, 2012) hal.25

<sup>39</sup> Mesi Andesta, *Penerapan Model Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Pemecahan Masalah Matematika Siswa Kelas IV SDN Bermari Ulu Raya*, (Curup: STAIN Curup, 2016), hal.31

kepekaan social siswa SMA Negeri 3 Rejang Lebong setelah diterapkannya pembelajaran berbasis masalah.

3. Penelitian oleh Afcariono, M. (2008), tentang Penerapan pembelajaran berbasis masalah untuk meningkatkan kemampuan berpikir siswa pada mata pelajaran biologi. *Jurnal Pendidikan Inovatif*, 3(2), 65-68.

Dalam penelitiannya menyimpulkan bahwa penerapan pembelajaran berbasis masalah pada mata pelajaran biologi ternyata dapat meningkatkan kemampuan berfikir siswa kelas XA SMA Negeri 1 Ngantang. Hal ini dapat dilihat melalui adanya perubahan pola pikir siswa berdasarkan tingkatan kognitif.<sup>40</sup>

Adapun perbedaan penelitian diatas dengan penelitian yang peneliti teliti adalah peneliti tidak membahas peningkatan kemampuan berfikir siswa tetapi dalam penelitian ini peneliti ingin melihat sejauh mana kepekaan social siswa SMA Negeri 3 Rejang Lebong setelah diterapkannya pembelajaran berbasis masalah.

4. Penelitian oleh Permana, Y., & Sumarmo, U. (2007). Mengembangkan kemampuan penalaran dan koneksi matematik siswa SMA melalui pembelajaran berbasis masalah. *Jurnal Educationist*, 1(2), 116-123.

Dalam penelitiannya siswa bersikap positif terhadap pelajaran matematika, pembelajaran berbasis masalah, dan terhadap bentuk bentuk soal

---

<sup>40</sup> Afcariono, M. (2008). Penerapan pembelajaran berbasis masalah untuk meningkatkan kemampuan berpikir siswa pada mata pelajaran biologi. *Jurnal Pendidikan Inovatif*, 3(2), 65-68.

penalaran dan koneksi matematik. Ini terlihat dari siswa menunjukkan rasa senang, antusias dan bersemangat pada waktu proses pembelajaran berlangsung, serta tidak takut mengeluarkan pendapat. Siswa aktif selama proses pembelajaran berbasis masalah. Ini terlihat dari siswa mau bekerja sama, saling membantu dan saling memberikan pendapat (sharing ideas) dalam menyelesaikan tugas tugas atau soal soal yang diberikan.<sup>41</sup>

Adapun perbedaan penelitian diatas dengan penelitian yang peneliti teliti adalah peneliti tidak membahas pengembangan kemampuan penalaran dan koneksi matematika siswa tetapi dalam penelitian ini peneliti ingin melihat sejauh mana kepekaan social siswa SMA Negeri 3 Rejang Lebong setelah diterapkannya pembelajaran berbasis masalah.

---

<sup>41</sup> Permana, Y., & Sumarmo, U. (2007). Mengembangkan kemampuan penalaran dan koneksi matematik siswa SMA melalui pembelajaran berbasis masalah. *Jurnal Educationist*, 1(2), 116-123.

## BAB III

### METODOLOGI PENELITIAN

#### A. Jenis Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian gabungan antara metode deskriptif kualitatif dengan metode kuantitatif. Penelitian gabungan antara kedua metode ini sering disebut dengan penelitian kombinasi (*mixed method*). Penelitian kombinasi adalah “suatu metode penelitian yang mengkombinasikan/ menggabungkan antara metode kualitatif dengan metode kuantitatif untuk digunakan secara bersama-sama dalam suatu kegiatan penelitian sehingga diperoleh data yang lebih komprehensif, valid, reliabel dan obyektif”.<sup>42</sup>

Sesuai tujuan penelitian, dalam penelitian kombinasi ini, metode deskriptif digunakan dalam penelitian kualitatif untuk mencapai tujuan penelitian rumusan masalah nomor 2 yang bersifat deskriptif, sedangkan metode eksplanatif digunakan dalam penelitian kuantitatif untuk mencapai tujuan penelitian nomor 2 yang bersifat eksplanatif.

Creswell berpendapat bahwa: “Metode penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang menganalisis fenomena khusus yang dapat diamati atau diukur dalam dua kategori atau lebih melalui penggunaan variable.”<sup>43</sup> Pendekatan kuantitatif dalam penelitian ini digunakan untuk mencapai tujuan eksplanatif, sebagaimana yang dinyatakan oleh Sekaran and Bougie, yaitu menjelaskan (*to explain*) hubungan sebab-

---

<sup>42</sup> Sugiyono. Metode Penelitian Kombinasi (*Mixed Method*), (Jogjakarta: Alfabeta, 2011)

<sup>43</sup> Creswell, *Research Design, Quantitative and Qualitative Approaches*.(2003) hal. 59

akibat (kausalitas) dari satu atau lebih masalah.<sup>44</sup> Dalam penelitian kuantitatif ini untuk mengetahui berapa persen siswa yang memiliki kepekaan sosial.

## **B. Populasi dan sampel**

Populasi adalah keseluruhan objek penelitian, sebagai sumber data yang memiliki karakteristik tertentu dalam suatu penelitian, sedangkan sampel adalah bagian dari populasi yang menjadi sumber data yang sebenarnya dalam suatu penelitian, artinya sederhana sampel adalah bagian dari populasi.<sup>45</sup> Populasi juga memiliki arti himpunan semua individu atau objek yang menjadi bahan pembicaraan atau bahan studi penelitian.<sup>46</sup> Disamping populasi yang berukuran besar dapat juga populasi berukuran kecil, hal ini tergantung kepada peneliti ketika mendefinisikan tentang populasi itu sendiri. Dalam keadaan populasi berukuran kecil, peneliti dapat mengambil seluruh populasi sebagai sampel. Sampel ini disebut sebagai sampel populasi atau sampel total. Sampel adalah himpunan bagian dari populasi yang dipilih peneliti untuk diobservasi.<sup>47</sup>

## **C. Subjek Penelitian**

Adapun populasi data siswa yang menjadi objek penelitian adalah siswa SMA Negeri 3 Rejang Lebong yang berjumlah 9 siswa di kelas XI IPS 1, 12 siswa dikelas

---

<sup>44</sup> Sekaran and Bougie, *Research Design, Quantitative and Qualitative Approaches*. (2010) hal. 165

<sup>45</sup> Lexy J Meoleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Ibid., hal. 156

<sup>46</sup> Turmudi dan Sri Harini, *Metode Statistika*, (Malang: UN-Malang Perss, 2008), hal.9

<sup>47</sup> Turmudi dan Sri Harini, *Metode Statistika*, *ibid.*, hal. 11

XI IPS 2, dan 10 siswa dikelas XI IPS 3. Jadi jumlah keseluruhannya adalah 31 siswa. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian kuantitatif ini adalah *probability sampling*, yaitu *simple random sampling* berdasarkan daftar pengguna layanan dari PT Rajawali Neon. Menurut Sugiyono, dalam teknik *simple random sampling*, sampel diambil secara acak/*random* dari anggota populasi.<sup>48</sup> Karena pada penelitian ini peneliti hanya ingin mencari tahu berapa persen siswa yang memiliki rasa empati, kepedulian sosial, tolong menolong, kerja sama, kesadaran diri dan menghargai orang lain. Dengan demikian hanya beberapa siswa yang memiliki kesempatan untuk menjadi responden.

#### **D. Sumber Data**

Dalam penelitian ini yang dimaksud dengan sumber data penelitian adalah subjek dari mana data dapat diperoleh.<sup>49</sup> Adapun sumber data yang penulis gunakan dalam penelitian ini menggunakan dua sumber data yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.

##### **1. Data primer**

Data primer merupakan data utama yang diambil langsung dari narasumber atau informasi yang dalam hal ini yaitu guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan siswa-siswi kelas XI IPS 1 di SMAN 3 Rejang Lebong yang memberikan informasi tentang permasalahan yang diteliti. Sumber

---

<sup>48</sup> Sugiyono. *Metode Penelitian Administrasi*, (2012: 61

<sup>49</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hal. 107

data primer dalam penelitian ini adalah Guru mata pelajaran Agama dan siswa kelas XI IPS 1 di SMAN 3 Rejang Lebong.

## 2. Data Sekunder.

Data sekunder adalah data yang didapatkan dari literatur- literature, arsip maupun dokumen yang berkaitan dengan penelitian. Data sekunder merupakan data primer yang diolah oleh peneliti untuk proses lebih lanjut.<sup>50</sup> Dalam penelitian ini data sekunder merupakan data yang terhimpun dari instansi terkait berupa dokumen yang ada di SMAN 3 Rejang Lebong.

## E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi observasi, wawancara dan dokumentasi.

### 1) Observasi

Observasi atau disebut juga dengan pengamatan meliputi kegiatan pemusatan perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan segala indra.<sup>51</sup> Berdasarkan definisi diatas maka yang dimaksud metode observasi adalah suatu cara pengumpulan data melalui pengamatan panca indra yang kemudian

---

<sup>50</sup> Husen Umar, *Metode Penelitian Untuk Skripsi Dan Tesis Bisnis*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005), hal. 14

<sup>51</sup> Husen Umar, *Metode Penelitian Untuk Skripsi Dan Tesis Bisnis*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005), hal. 204

diadakan pencatatan-pencatatan. Penulis menggunakan metode ini untuk mengamati secara langsung dilapangan, terutama data tentang:

- a. Letak geografis serta keadaan fisik di SMAN 3 Rejang Lebong
- b. Pengelolaan Sekolah yang digunakan di SMAN 3 Rejang Lebong
- c. Kurikulum yang di gunakan di SMAN 3 Rejang Lebong
- d. Fasilitas/sarana prasarana Pendidikan yang ada di SMAN 3 Rejang Lebong

## **2) Angket**

Angket adalah daftar pertanyaan yang baru dijawab atau daftar isian untuk penyelidik mengambil kesimpulan mengenai objek yang diselidiki. Angket disebarakan kepada siswa untuk memperoleh data yang berhubungan dengan data tentang bagaimana persepsi siswa terhadap kepekaan sosial siswa.

## **3) Wawancara**

Wawancara adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui Tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topic tertentu.<sup>52</sup>

Dan wawancara ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana kepekaan sosial murid dan upaya guru mengaktifkan kepekaan sosial murid dengan pembelajaran berbasis masalah pada SMA Negeri 3 Rejang Lebong, kelas XI IPS I pada mata pelajaran PAI.

---

<sup>52</sup> Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hal. 72

## **F. Teknik Analisis Data**

Triangulasi data, yaitu teknik yang lebih mengutamakan efektifitas proses dan hasil yang diinginkan, oleh karena itu dikatakan dengan menguji apakah proses dan hasil metode yang digunakan setelah berjalan dengan baik atau dapat juga dilakukan dengan menguji pemahaman penelitian informan tentang hal-hal yang diinformasikan informan kepada peneliti.<sup>53</sup>

Untuk memperoleh dan menganalisis data yang telah diperoleh penulis menggunakan :

### **1. Editing (Mengedit Data)**

Data-data yang telah terkumpul dalam penelitian ini diseleksi apakah data tersebut sudah lengkap memenuhi kebutuhan yang diperlukan.

### **2. Coding (Mengkode Data)**

Memberikan kode tertentu kepada masing-masing kategori atau nilai dari setiap table yang dikumpulkan datanya.

### **3. Tabulasi data**

Setelah data diseleksi dan dikode demikian langkah selanjutnya dianalisa dan siap dimasukkan kedalam table sesuai dengan klasifikasi data sehingga akan mendapatkan suatu gambaran yang jelas tentang masalah yang ingin diteliti.

---

<sup>53</sup> Burhan Bungin, *Analisis Data Penelitian Kualitatif*, (Jakarta:2008), hal. 192

Untuk memudahkan penulis memecahkan suatu masalah yang diteliti, yaitu untuk mengetahui berapa persen siswa yang memiliki kepekaan sosial seperti rasa empati, kepedulian sosial, tolong menolong, kerja sama, kesadaran diri, menghargai orang lain. Maka penulis menggunakan teknik analisis persentase dengan rumus:  $P = \frac{F}{N} \times 100\%$

Keterangan :

P = Jumlah Persentase

F = Frekuensi yang sedang dicari

N = Jumlah frekuensi banyaknya individu. <sup>54</sup>

---

<sup>54</sup> Anas Sudjiono, *Pengantar Statistic Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004), hal. 43

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Gambaran Umum Tempat Penelitian**

##### **1. Sejarah Singkat Berdirinya SMAN 3 Rejang Lebong**

SMAN 3 Rejang Lebong terletak di Jl. Dr. AK. Gani Desa Pahlawan arah Utara Kota Curup dengan jarak 1 KM dari pusat kota. SMAN 3 Rejang Lebong berdiri pada tahun 1985 dengan SK penegerian pada tanggal 22 Nopember 1985 No. 0601/0/1985. Pada tahun pertama, sekolah ini hanya memiliki tiga gedung utama yakni gedung pertama digunakan untuk kantor, gedung kedua digunakan sebagai ruang serba guna, dan gedung yang ketiga digunakan untuk proses belajar mengajar yang terdiri dari tiga ruangan belajar. Pada mulanya nama sekolah tersebut adalah SMAN 3 Curup hingga pada tahun 2008 nama sekolah SMAN 3 Curup berubah menjadi SMAN 1 Curup Utara sampai dengan tahun 2016 SMA ini namanya kembali lagi menjadi SMAN 3 Rejang Lebong sampai saat ini.<sup>55</sup>

Dalam perkembangan serta kemajuan dunia pendidikan Rejang Lebong SMAN 3 Rejang Lebong pada saat ini belum terlalu terlihat perubahan yang seutuhnya, karena kepala sekolah saat ini yang menjabat yakni Bapak Wardoyo,M.Pd.Mat baru setahun menduduki jabatannya sebagai kepala sekolah SMAN 3 Rejang Lebong. Akan tetapi meskipun setahun menjabat sebagai kepala

---

<sup>55</sup> Hasil dokumentasi pada tanggal 2 Agustus 2019

sekolah, telah terlihat beberapa perubahan, baik dalam peningkatan kualitas tenaga pengajar. Bapak Wardoyo, M.Pd. Mat sangat memperhatikan keadaan siswa-siswi SMAN 3 Rejang Lebong, karena Bapak Wardoyo, M.Pd. Mat mempunyai disiplin yang sangat tinggi. Dengan sikap beliau itu sangat memungkinkan untuk membawa SMAN 3 Rejang Lebong untuk lebih baik ke depannya.

Adapun kepala sekolah yang ditugaskan sejak didirikan dari tahun 1985 sampai sekarang adalah sebagai berikut.

**TABEL 4.1**

**Daftar nama-nama kepala Sekolah SMAN 3 Rejang Lebong<sup>56</sup>**

No	Nama	Nip	Tahun
1.	HASAN	13005556	1986
2.	Halima Mustakim	130318974	1987
3.	Syukuriah.BA	130280468	1990
4.	Drs. Nurafik		1997
5.	Drs.Syaifullah	130636466	2000
6	Syafewi, S.Pd.MM	131767350	2005
7	Drs. Hartono	196402171995121001	2012
8	Mawardi S.Pd	196503041988031007	2010
9	Nurcaya Megawati, S.E	196805022006042009	2014
10	Wardoyo, MPd.Mat	196810121993011002	2016

<sup>56</sup> Hasil dokumentasi pada tanggal 2 Agustus 2019

11	Nurcaya Megawati, S.E	196805022006042009	2017
12	Wardoyo, MPd.Mat	196810121993011002	2019

Sumber : Dokumen TU SMAN 3 Rejang Lebong<sup>57</sup>

## 2. Letak Geografis SMAN 3 Rejang Lebong

SMAN 3 Rejang Lebong berdasarkan letak geografisnya, terletak dipinggir jalan lintas Curup-Aman, tepatnya di Jl. Dr. Gani Desa Pahlawan Kecamatan Curup Utara Kabupaten Rejang Lebong, yang jarak sekolah dengan pusat kota sekitar 1 KM.

Letak geografis SMAN 3 Rejang Lebong :

1. Sebelah Utara berbatasan dengan perkebunan masyarakat seterusnya Desa Tabarenah
2. Sebelah Selatan berbatasan dengan Perumahan warga seterusnya Desa Tunas Harapan
3. Sebelah Timur berbatasan dengan perkebunan Masyarakat seterusnya Desa Seguring
4. Sebelah Barat berbatasan dengan Jalan Lintas Curup-Muara Aman Desa Pahlawan.<sup>58</sup>

## 3. Visi dan Misi Sekolah

- a. **VISI** : Beriman dan unggul dalam prestasi
- b. **MISI** :

<sup>57</sup> Hasil dokumentasi pada tanggal 2 Agustus 2019

<sup>58</sup> Hasil dokumentasi pada tanggal 2 Agustus 2019

- 1) Menumbuhkan penghayatan terhadap ajaran agama yang dianut dan budaya, sehingga menjadi sumber kearifan dalam bertindak
- 2) Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif, sehingga peserta didik berkembang secara optimal sesuai dengan potensi yang dimiliki.
- 3) Menumbuh kembangkan semangat keunggulan secara intensif kepada seluruh warga sekolah dan orang tua peserta didik.
- 4) Memotivasi dan melatih setiap peserta didik untuk mengenali dan memahami potensi dirinya sehingga dapat dikembangkan secara positif dan optimal.
- 5) Menerapkan sistem manajemen partisipatif dengan melibatkan seluruh warga sekolah, komite sekolah, dan masyarakat sekitar sekolah.<sup>59</sup>

#### 4. Daftar Dewan Guru SMAN 3 Rejang Lebong

**TABEL 4.2**

**DEWAN GURU DAN PEGAWAI ADMINISTRASI**

**SMAN 3 REJANG LEBONG**

**Tahun 2016/2019<sup>60</sup>**

<b>No</b>	<b>Nama</b>	<b>NIP</b>	<b>Gol</b>	<b>Jabatan</b>

<sup>59</sup> Hasil dokumentasi pada tanggal 2 Agustus 2019

<sup>60</sup> Hasil dokumentasi pada tanggal 2 Agustus 2019

1	Wardoyo,M.Pd,Mat	19681012 199301 2 002	IV A	Ka. Sekolah
2	DR. Ghazali adillah,M.Pd	19640919198901 1 001	IV B	Guru madya
3	Drs. Eddy Asdiar	19590530 198803 1 002	IV A	Guru Madya
4	Sukartana, S.Pd	19631215 198703 1 012	IV A	Guru Madya
5	Dra. Syafinar	19650504 199203 2 002	IV A	Guru Madya
6	H. Amirudin, M.Pd.Mat	19670803 198903 1 002	IV A	Guru Madya
7	Amiruddin, M.Pd.Mat	19670803 198903 1 002	IV A	Guru Madya
8	Marniyenti, S.Pd	19631021 198703 2 004	IV A	Guru Madya
9	Sudarmanto, S.Pd	19670216 198902 1 002	IV A	Guru Madya
10	Sriyani, S.Pd	19651215 198903 2 009	IV A	Guru Madya
11	H.Nazarudin, M,Pd	19601205 198601 1 003	IV A	Guru Madya
12	Setiyo Budi M.Pd.Si	19671110 199003 1 002	IV A	Guru Madya
13	Dra. Nurlaili	19651115 199412 2 002	IV A	Guru Madya
14	Yetty Marna Harisa, S.Pd	19661027 199412 2 001	IV A	Guru Madya
15	Winda widiya utami. S.Pd	19840619 200604 2 006	IID D	Guru Mada
16	Aprida Marniyenti S.Pd	19790430 200312 2 007	IV A	Guru Muda
17	Elvi Maryanti S.Pd	19750520 200502 2 002	IV A	Guru Muda
18	Rustan M.Pd	19710310 199412 1 003	III D	Guru Muda
19	Mirza NurShanti S.Psi	19800427 200604 2 006	III D	Guru Muda
20	Ulfa Aini, S.Pd	19861217 200903 2 009	III C	Guru Muda

21	Pebriansyah effendi, S.Pd. M. Pd	19790217 200801 1 001	III C	Guru Muda
22	Martina Navratilofa S.Pd	19850306 200903 2 014	III B	Guru Pertama
23	Relinda Sirait, SH	19800423 200909 2 004	III B	Guru Pertama
24	Ristika Pratiwi, S.Pd	19860304 201001 2 026	III B	Guru Pertama
25	Sri Trisnawati,S.Pd.i	19800428 201001 2 011	III B	Guru Pertama
26	Kristianto,S.Pd	19860730 201101 1 007	III B	Guru Pertama
27	Ratna Angglaini S.Sos	19830424 200903 2 011	III B	Guru Pertama
28	Dwi RatnaRamayanti,S.Pd	19860408 201001 2 008	III B	Guru Pertama
29	Onasis Bermano, S.Pd.I	19850413 201101 1 008	III B	Guru Pertama
30	Yozi Pardian.AS,S.Pd	10820809 200804 1 001	III B	Guru Pertama
31	AndiLala,M.Pd	19791214 200502 1 002	III D	Guru Pertama
32	Maretha Silviana, S.Pd	19880315 201402 2 003	III B	Guru Pertama
<b>StafAdministrasi</b>				
1	Karsian Efendi	19660606 1986031 013	III C	Ka. Subbag TU
2	Zulkipli	19640112 198601 1 001	III B	Pen. Muda. Tk.I
3	Hasanusi	19660204 198703 1 008	III B	Pen. Muda. Tk.I

### 5. Daftar Hadir Pegawai Honorer

**TABEL 4.3**  
**DEWAN GURU DAN TATA USAHA**  
**SMAN 3 REJANG LEBONG**  
**Tahun 2016/2019<sup>61</sup>**

No	Nama Guru dan TU	NIP	Gol	Jabatan
1	Repi Indra Jaya,S.Pd.i	-	-	GTT
2	Andri Syah Pratama,S.Pd.i	-	-	GTT
3	Rendi Delpian.D.SP	-	-	GTT
4	Jauhari Kumara Dewi,M.Pd	-	-	GTT
5	Kartika Juliana,M.Pd	-	-	GTT
6	Vera septariah S.Pd	-	-	GTT
7	Agung Setia Budi S.Pd	-	-	GTT
8	Dwi suryani zarli, S.Pd	-	-	GTT
9	Rendi delfian dinata, S.Pd	-	-	GTT
10	Mirza Ihwanda,S.Pd.i	-	-	GTT
11	Ade Wita Sari,S.Pd	-	-	GTT
12	Sri ariyani, S.Pd	-	-	GGT
13	Ria puspita sari, S.Pd	-	-	GGT
14	Dwi inayati kaltsum, S.Pd	-	-	GGT

<sup>61</sup> Hasil dokumentasi pada tanggal 2 Agustus 2019

15	Anuarsyah, M.Pd	-	-	GGT
16	Rian Eferizal, S.Pd	-	-	GGT
Staf Administrasi				
1	Robert Gunawan, Amd	-	-	PTT
2	Herawati, SE.I	-	-	PTT
3	Sandi Zulyantara	-	-	PTT
4	Sya'diyah	-	-	PTT
5	Detri May Siska,A.Md	-	-	PTT
6	Hanafi,S.Pd.i	-	-	PTT
7	Nova Efrianti,S.Pd.i			PTT
8	Reka meta sari, SE	-	-	Bdh. komite
9	Haluan Parlindungan.S.	-	-	Satpam
10	Sabirin	-	-	Penjaga Sekolah
11	Guntur alamsyah,S	-	-	Satpam
12	Ahmad Senosa	-	-	Penjaga Sekolah

## 6. Sarana Dan Prasarana di SMAN 3 REJANG LEBONG

Adapun sarana dan prasarana pendidikan di SMAN 3 Rejang Lebong sebagai berikut :

**TABEL 4.4**

**SARANA DAN PRASARANA DI SMAN 3 REJANG LEBONG<sup>62</sup>**

No	Jenis Ruang Alat	Kondisi								Jml	KE T
		B		RR		RMD		RB			
		Jml	Satuan	Jml	Satuan	Jml	Satuan	Jml	Satuan		
1	Ruang kelas belajar	21	Ruang	3	Ruang	-	-	-	-	15	
2	Ruang kepala sekolah	1	Ruang	-	-	-	-	-	-	1	
3	Ruang Guru	3	Ruang	-	-	-	-	-	-	3	
4	Ruang TU	1	Ruang	-	-	-	-	-	-	1	
5	Ruang Perpustakaan	1	Ruang	-	-	-	-	-	-	1	
6	Ruang	1	Ruang	-	-	-	-	-	-	1	

<sup>62</sup> Hasil dokumentasi pada tanggal 2 Agustus 2019

	Keterampilan		g								
7	Ruang Laboratorium	1									
	Biologi	1	Ruan g	-	-	-	-	-	-	1	
	Fisika	1	Ruan g	-	-	-	-	-	-	1	
	Kimia	1	Ruan g	-	-	-	-	-	-	1	
	Bahasa	1	Ruan g	-	-	-	-	-	-	1	
	Komputer	1	Ruan g	-	-	-	-	-	-	1	
8	Ruang BP/BK	1	Ruan g	-	-	-	-	-	-	1	
9	Ruang OSIS	1	Ruan g	-	-	-	-	-	-	1	

10	Ruang UKS	1	Ruang	-	-	-	-	-	-	1	
11	Ruang Serba Guna		Ruang	-	-	-	-	-	-	1	
12	Ruang Koperasi	1	Ruang	-	-	-	-	-	-	1	
13	Tempat Ibadah	1	Ruang	-	-	-	-	-	-	1	
14	Kamar Mandi/WC Guru	2	Ruang	-	-	-	-	-	-	2	
15	Kamar Mandi/WC Kepsek	1	Ruang	-	-	-	-	-	-	1	
16	Kamar Mandi/WC Murid	8	Ruang	-	-	-	-	-	-	8	
17	Ruang Penjaga Sekolah	-	Ruang	-	-	-	-	-	-	-	
18	Sanggar MGMP	1	Ruang	-	-	-	-	-	-	1	



32	Kursi Murid	570	Unit	-	-	-	-	-	-	570	
33	OHP	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
34	Telpon/Faks	2	Unit	-	-	-	-	-	-	2	
35	Telivisi	1	Unit	-	-	-	-	-	-	1	
36	VCD	1	Unit	-	-	-	-	-	-	1	
37	Tape Recorder	2	Unit	-	-	-	-	-	-	2	
38	Mik	3	Unit	-	-	-	-	-	-	3	
39	Alat Kesehatan UKS	120	Unit	-	-	-	-	-	-	120	
40	Alat Olahraga	10	Unit	-	-	-	-	-	-	10	
41	Lemari	7	Unit	-	-	-	-	-	-	7	
42	Mesin Generator	1	Unit	-	-	-	-	-	-	1	
43	Mesin Potong Rumput	2	Unit	-	-	-	-	-	-	2	
44	Laptop	8	-	-	-	-	-	-	-	8	
45	Pompa Air	2	Unit	-	-	-	-	-	-	2	

46	Kalkulator	40	Unit	-	-	-	-	-	-	40	
47	Piala	130	Unit	-	-	-	-	-	-	130	
48	Peta Dunia	2	Unit	-	-	-	-	-	-	2	
49	Meja Pimpong	1	Unit	-	-	-	-	-	-	1	
50	Net Pimpong	1	Unit	-	-	-	-	-	-	1	
51	Bola Voly	2	Unit	-	-	-	-	-	-	2	
52	Bola Kaki	2	Unit	-	-	-	-	-	-	2	

## 7. Daftar Siswa SMAN 3 REJANG LEBONG

Pada umumnya siswa SMAN 3 Rejang Lebong berasal dari desa/ kelurahan yang berbeda bahkan ada yang berasal dari luar Kabupaten Rejang Lebong.

**TABEL 4.5<sup>63</sup>**

No	Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	Kelas X IPA1	7	26	33

<sup>63</sup> Hasil dokumentasi pada tanggal 2 Agustus 2019

2	Kelas X IPA 2	8	17	25
3	Kelas X IPA 3	4	21	25
4	Kelas X IPS 1	15	17	32
5	Kelas X IPS 2	13	18	31
6	Kelas X IPS 3	14	21	35
7	Kelas XI IPA 1	9	16	25
8	Kelas XI IPA 2	8	17	25
9	Kelas XI IPA 3	10	13	23
10	Kelas XI IPS 1	6	12	18
11	Kelas XI IPS 2	8	15	23
12	Kelas XI IPS3	7	13	20
13	Kelas XII IPA 1	6	19	25
14	Kelas XII IPA 2	5	21	26
15	Kelas XII IPA3	8	28	28
16	Kelas XII IPS 1	11	15	26
17	Kelas XII IPS 2	12	16	28
18	Kelas XII IPS 3	10	14	24
<b>Jumlah</b>		<b>161</b>	<b>319</b>	<b>480</b>

## B. Hasil Penelitian

### 1. kepekaan sosial murid di SMA Negeri 3 Rejang lebong

Setelah melakukan penelitian secara langsung kelapangan, berdasarkan tujuan yang ingin dicapai peneliti yaitu untuk mengetahui bagaimana hasil persepsi siswa Sma Negeri 3 Rejang Lebong terhadap kepekaan sosial.

Persepsi merupakan tanggapan atau pendapat seseorang terhadap objek yang diamati atau dilihat dan baru bisa disimpulkan suatu persepsi. Begitu halnya untuk melihat bagaimana kepekaan sosial murid dapat kita lihat dari hasil angket yang telah penulis sebarakan kepada siswa Sma Negeri 3 Rejang Lebong secara acak yaitu sebagai berikut :

**Table 4.6**

**Persepsi siswa terhadap bagaimana kepekaan sosial murid  
di SMA Negeri 3 Rejang Lebong**

No Soal	Pertanyaan	Tanggapan	F	%
1	Ketika ada teman yang sedang mengalami kesusahan, apakah anda juga merasakan?	Selalu	10	32%
		Sering	20	65%
		Jarang	0	0%
		Tak Pernah	1	3%
Jumlah			31	100%

Berdasarkan dengan hasil persepsi siswa SMA Negeri 3 Rejang Lebong pada pertanyaan nomor soal 1, bahwa siswa yang menjawab tanggapan jawaban selalu ada 10 orang (32%), sering 20 (65%), dan tak pernah 1 orang (3%). Ternyata 3% dari 31 siswa ada juga yang memberikan tanggapan pertanyaan Tak Pernah.

**Table 4.7**

**Persepsi siswa terhadap bagaimana kepekaan sosial murid  
di SMA Negeri 3 Rejang Lebong**

<b>No Soal</b>	<b>Pertanyaan</b>	<b>Tanggapan</b>	<b>F</b>	<b>%</b>
2	Ketika ada teman yang tidak punya pena untuk menulis, apakah anda akan peduli dengan memberinya pinjaman pena ?	Selalu	6	19%
		Sering	12	39%
		Jarang	12	39%
		Tak Pernah	1	3%
Jumlah			31	100%

Berdasarkan dengan hasil persepsi siswa SMA Negeri 3 Rejang Lebong pada pertanyaan nomor soal 2, bahwa siswa yang menjawab tanggapan jawaban selalu ada 6 orang (19%), sering 12 (39%), jarang 12 orang (39%) dan tak pernah 1 orang (3%).

**Table 4.8**

**Persepsi siswa terhadap bagaimana kepekaan sosial murid  
di SMA Negeri 3 Rejang Lebong**

<b>No Soal</b>	<b>Pertanyaan</b>	<b>Tanggapan</b>	<b>F</b>	<b>%</b>
3	Ketika ada teman yang kesulitan dalam memahami pelajaran apakah anda akan menolongnya ?	Selalu	7	22%
		Sering	17	55%
		Jarang	5	16%
		Tak Pernah	2	7%
Jumlah			31	100%

Berdasarkan dengan hasil persepsi siswa SMA Negeri 3 Rejang Lebong pada pertanyaan nomor soal 3, bahwa siswa yang menjawab tanggapan jawaban selalu ada 7 orang (22%), sering 17 (55%), jarang 5 orang (16%) dan tak pernah 2 orang (7%).

**Table 4.9**

**Persepsi siswa terhadap bagaimana kepekaan sosial murid  
di SMA Negeri 3 Rejang Lebong**

<b>No Soal</b>	<b>Pertanyaan</b>	<b>Tanggapan</b>	<b>F</b>	<b>%</b>
----------------	-------------------	------------------	----------	----------

4	Ketika guru memerintahkan untuk membuat tugas kelompok, apakah anda ikut kerja sama dalam menyelesaikannya ?	Selalu	23	74%
		Sering	3	10%
		Jarang	5	16%
		Tak Pernah	0	0%
Jumlah			31	100%

Berdasarkan dengan hasil persepsi siswa SMA Negeri 3 Rejang Lebong pada pertanyaan nomor soal 4, bahwa siswa yang menjawab tanggapan jawaban selalu ada 23 orang (74%), sering 3 (10%), jarang 5 orang (16%) dan tak pernah 0 orang (0%).

**Table 4.10**

**Persepsi siswa terhadap bagaimana kepekaan sosial murid  
di SMA Negeri 3 Rejang Lebong**

No Soal	Pertanyaan	Tanggapan	F	%
5	Ketika ada sampah yang berserakan, apakah anda akan membuangnya tanpa diperintahkan oleh guru ?	Selalu	6	19%
		Sering	12	39%
		Jarang	13	42%
		Tak Pernah	0	0%
Jumlah			31	100%

Berdasarkan dengan hasil persepsi siswa SMA Negeri 3 Rejang Lebong pada pertanyaan nomor soal 5, bahwa siswa yang menjawab tanggapan jawaban selalu ada 6 orang (19%), sering 12 (39%), jarang 13 orang (42%) dan tak pernah 0 orang (0%).

**Table 4.11**

**Persepsi siswa terhadap bagaimana kepekaan sosial murid  
di SMA Negeri 3 Rejang Lebong**

<b>No Soal</b>	<b>Pertanyaan</b>	<b>Tanggapan</b>	<b>F</b>	<b>%</b>
6	Ketika guru sedang menjelaskan pelajaran didepan kelas, apakah anda menghargai nya dengan memperhatikan guru tersebut ?	Selalu	21	68%
		Sering	8	26%
		Jarang	2	6%
		Tak Pernah	0	0%
Jumlah			31	100%

Berdasarkan dengan hasil persepsi siswa SMA Negeri 3 Rejang Lebong pada pertanyaan nomor soal 6, bahwa siswa yang menjawab tanggapan jawaban

selalu ada 21 orang (68%), sering 8 (26%), jarang 2 orang (6%) dan tak pernah 0 orang (0%).

Dari hasil data yang diperoleh bahwasannya siswa di sekolah ini dari 31 siswa hanya 20 siswa yang memiliki rasa empati, selebihnya masih kurang atau ada 1 orang siswa yang tidak sama sekali. Ini berarti diperlukan adanya upaya guru untuk mengaktifkan rasa empati siswa-siswi yang ada di sekolah ini.

Untuk pernyataan tentang kepedulian sosial hanya 18 orang siswa yang memiliki rasa kepedulian sosial terhadap orang lain, selebihnya kurang dan bahkan ada 1 orang siswa yang tidak memiliki rasa kepedulian sosial. Ini juga diperlukan adanya upaya guru untuk mengaktifkan kepedulian sosial siswa di SMA Negeri 3 Rejang Lebong.

Untuk pernyataan tolong menolong dari 31 siswa, hanya 24 orang siswa yang memiliki rasa tolong menolong, selebihnya kurang bahkan ada 2 orang yang tidak memiliki rasa tolong menolong. Ini diperlukan upaya guru untuk mengaktifkan rasa tolong menolong agar siswa tidak bersikap acuh terhadap orang lain.

Untuk pernyataan kerja sama dari 31 siswa hanya 24 siswa yang memiliki rasa kerja sama yang kuat, selebihnya kurang, ini perlu bagi guru untuk mengaktifkan rasa kerja sama, sehingga siswa bisa memecahkan suatu masalah bersama-sama.

Untuk pernyataan tentang rasa kesadaran diri dari 31 siswa hanya 18 orang siswa yang memiliki rasa kesadaran diri. Selebihnya kurang. Perlu ditingkatkan lagi rasa kesadaran siswa sehingga siswa tidak hanya mengerjakan sesuatu atas dasar perintah, tetapi atas kemauan sendiri atau kesadaran diri sendiri.

Untuk pernyataan rasa menghargai orang lain dari 31 siswa 29 orang siswa yang memiliki rasa menghargai orang lain, selebihnya kurang. Perlu juga ditingkatkan lagi rasa menghargai orang lain siswa tersebut, agar mereka tidak semena-mena terhadap orang lain, baik guru ataupun siswa-siswi yang lainnya.

Dari hasil data yang saya peroleh dapat disimpulkan bahwa 39,24% siswa memiliki kepekaan sosial, ini berarti lebih banyak siswa yang memiliki kepekaan sosial dilingkungan sekolah maupun saat proses pembelajaran berlangsung. Dan 2,15% siswa kurang memiliki kepekaan sosial ini berarti masih ada siswa yang kurang memiliki kepekaan sosial. Guru perlu menerapkan pembelajaran berbasis masalah untuk mengaktifkan kepekaan sosial siswa tersebut.

## **2. Upaya Mengaktifkan Kepekaan Sosial Murid Dengan Pembelajaran**

### **Berbasis masalah di SMA Negeri 03 Rejang Lebong**

kegiatan belajar mengajar yang berlangsung disekolah adalah suatu proses yang sengaja diciptakan antara guru dan siswa atas dasar hubungan timbal balik, dan interaksi yang berlangsung dalam suatu ikatan untuk mencapai tujuan

pendidikan dan pengajaran. Melalui proses pembelajaran maka akan diperoleh hal-hal yang baru yang merupakan suatu ilmu pengetahuan, dengan ilmu pengetahuan akan berdampak pada cara berpikir dan hubungan sosial dilingkungan.

Secara teoritis maupun praktis, penggunaan model pembelajaran yang tepat tentu akan dapat memudahkan proses pembelajaran berlangsung. Dalam pembahasan skripsi ini, maka asosiasi penulis mengarah kepada kompetensi guru sebagai tenaga pendidik untuk menciptakan suasana belajar yang efektif dalam memberikan pengetahuan dan mengaktifkan kepekaan sosial para murid dalam proses pembelajaran. Dalam proses pembelajaran hendaknya guru tidak menggunakan metode yang konvensional untuk dapat meningkatkan atau mengaktifkan kepekaan sosial murid tersebut.

Maka upaya untuk mengaktifkan kepekaan sosial murid di Sma Negeri 3 Rejang Lebong yakni dengan menggunakan model pembelajaran berbasis masalah, dengan mengikuti tahapan-tahapan pembelajaran berbasis masalah maka dapat mengaktifkan kepekaan sosial murid. Pelaksanaan pembelajaran berbasis masalah di SMA Negeri 3 Rejang Lebong pada mata pelajaran PAI, dari awal pembelajaran berlangsung guru yang memberi materi tersebut memberi penjelasan sedikit dan sedikit contoh dalam memecahkan suatu masalah yang didapati dalam materi pelajaran tersebut.

Sebelum pelajaran dimulai ibu Sri Trisnawati S.Pd.I selaku guru yang mengajar dibidang pendidikan agama islam mempersiapkan materi yang akan dibahas. Ketika pembelajaran berlangsung semua siswa diminta mendengar penjelasan dan siswa tersebut dikelompokkan untuk memecahkan suatu masalah yang telah didapati dimateri tersebut. Adapun langkah-langkah atau tahapan-tahapan pembelajaran berbasis masalah yang dilakukan guru antara lain :

### 1. Menyadari Masalah

Pada tahapan ini guru membimbing siswa pada kesadaran adanya kesenjangan atau gap yang dirasakan oleh manusia atau lingkungan sosial.

Berdasarkan hasil wawancara yang didapat dari informan bapak David Rian S.Pd.I : ketika proses belajar mengajar saya memberi arahan tentang gambaran masalah apa yang akan dibahas. sehingga mereka dapat mengerti dan menyadari masalah apa yang akan dibahas.<sup>64</sup>

### 2. Merumuskan Masalah

Bahan pelajaran dalam bentuk topik yang dapat dicari dari kesenjangan, selanjutnya difokuskan pada masalah apa yang pantas untuk dikaji.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Sri Trisnawati, S.Pd.I : bahwa ketika siswa telah menyadari masalah mereka harus merumuskan masalah yang mereka dapat tersebut untuk kemudian dikaji oleh siswa tersebut.<sup>65</sup>

### 3. Merumuskan Hipotesis

---

<sup>64</sup> Wawancara dengan bapak David Rian, S.Pd.I guru SMA Negeri 3 Rejang Lebong

<sup>65</sup> Wawancara dengan Ibu Sri Trisnawati, S.Pd.I, Guru SMA Negeri 3 Rejang Lebong

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak David Rian, S.Pd.I : bahwa setelah merumuskan masalah saya menyuruh siswa untuk memahami dan menentukan sebab dan akibat dari masalah yang akan diselesaikan sesuai dengan pengetahuan yang dimilikinya.<sup>66</sup>

#### 4. Mengumpulkan data

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Sri Trisnawati, S.Pd.I : dalam tahapan ini saya mendorong siswa untuk mencari dan menggambarkan informasi yang diperlukan untuk pemecahan masalah atau mengumpulkan data yang relevan.<sup>67</sup>

#### 5. Menguji Hipotesis

Kemampuan yang diharapkan dari siswa pada tahapan ini adalah kecakapan menelaah data dan sekaligus membahasnya untuk melihat hubungannya dengan masalah yang dikaji.

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak David Rian, S.Pd.I : setelah mengumpulkan data yang relevan saya mendorong siswa untuk mengambil atau merumuskan kesimpulan sesuai dengan penerimaan atau penolakan hipotesis yang diajukan.<sup>68</sup>

#### 6. Menentukan Pilihan Penyelesaian

Kemampuan yang diharapkan dari tahapan ini adalah kecakapan memilih alternatif penyelesaian yang memungkinkan dapat dilakukan serta dapat

---

<sup>66</sup> Wawancara dengan bapak David Rian, S.Pd.I, Guru SMA Negeri 3 Rejang Lebong

<sup>67</sup> Wawancara dengan Ibu Sri Trisnawati, S.Pd.I, Guru SMA Negeri 3 Rejang Lebong

<sup>68</sup> Wawancara dengan bapak David Rian, S.Pd.I, Guru SMA Negeri 3 Rejang Lebong

memperhitungkan kemungkinan yang akan terjadi sehubungan dengan alternatif yang dipilihnya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Sri Trisnawati, S.Pd.I : bahwa dalam tahapan ini saya mendorong siswa untuk menggambarkan rekomendasi yang dapat dilakukan sesuai dengan rumusan hasil pengujian hipotesis dan rumusan kesimpulan dari permasalahan tersebut.<sup>69</sup>

Menurut bapak David Rian Spd.I selaku guru pendidikan agama islam di SMA Negeri 3 Rejang Lebong, upaya yang dilakukan adalah:

1. Menjelaskan secara umum tentang masalah yang akan dipecahkan
2. Meminta kepada siswa untuk mengajukan pertanyaan tentang tugas yang akan dilaksanakan.
3. Siswa bekerja secara berkelompok
4. Siswa dapat menemukan pemecahannya
5. Membuat kesimpulan.<sup>70</sup>

Dari hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa pembelajaran berbasis masalah merupakan rangkaian aktifitas pembelajaran, artinya dalam implementasi pembelajaran berbasis masalah ada sejumlah kegiatan yang harus dilakukan siswa. Pembelajaran berbasis masalah tidak mengharapkan siswa hanya mendengarkan, mencatat kemudian menghafal materi pembelajaran. Akan tetapi melalui pembelajaran berbasis masalah siswa aktif berfikir, berkomunikasi, mencari dan mengolah data dan akhirnya menyimpulkan. Sehingga siswa tersebut dapat aktif dan peka terhadap proses pembelajaran yang berlangsung.

---

<sup>69</sup> Wawancara dengan Ibu Sri Trisnawati, S.Pd.I, Guru SMA Negeri 3 Rejang Lebong

<sup>70</sup> Wawancara dengan bapak David Rian S.Pd.I guru di SMA Negeri 3 Rejang Lebong

Berdasarkan hasil wawancara yang diperoleh dari informan Ibu Sri Trisnawati, S.Pd.I diperoleh informasi sebagai berikut:

Di SMA Negeri 3 Rejang Lebong dalam proses belajar mengajar dengan menggunakan pembelajaran berbasis masalah sedikitnya bisa membantu guru untuk mengaktifkan kepekaan sosial murid dalam proses pembelajaran yang sedang berlangsung. Penggunaan metode ini mencakup beberapa langkah-langkah yaitu: memastikan setiap murid memahami berbagai istilah dan konsep yang ada dalam masalah, yang pertama ini dapat dikatakan tahap yang membuat setiap siswa berangkat dari cara memandang yang sama atas istilah-istilah atau konsep yang ada dalam masalah. Merumuskan masalah, fenomena yang ada dalam masalah menuntut penjelasan hubungan-hubungan apa yang terjadi diantara fenomena itu. Menganalisis masalah, setiap murid mengeluarkan pengetahuan terkait apa yang sudah dimiliki murid tersebut. Bagian yang sudah dianalisis dilihat keterkaitannya satu sama lain dan dikelompokkan mana yang saling menunjang dan mana yang bertentangan. Memformulasikan bagian pembelajaran. Dan mencari tambahan dari sumber yang lain (diluar diskusi kelompok).<sup>71</sup>

Dengan melalui langkah-langkah tersebut guru dapat mengaktifkan kepekaan sosial murid dalam proses pembelajaran, sehingga siswa mampu bekerja sama dengan temannya, dan aktif dalam kegiatan pembelajaran yang sedang berlangsung.

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak David Rian, S.Pd.I selaku guru PAI dikelas XI IPS 1 diperoleh informasi sebagai berikut :

Didalam mengikuti kegiatan proses belajar mengajar, kepekaan sosial siswa sangat diperlukan. Sebenarnya kepekaan sosial siswa jika tidak

---

<sup>71</sup> Wawancara dengan Ibu Sri Trisnawati, S.Pd.I guru di SMA Negeri 3 Rejang Lebong

dipancing dengan suatu masalah, siswa tersebut tidak dapat peka terhadap sekitarnya, mereka hanya terpaku dengan apa yang mereka kerjakan.<sup>72</sup>

Maka dapat disimpulkan bahwa kepekaan sosial murid di SMA Negeri 3 Rejang Lebong ini sudah mampu peka asalkan gurunya memberi suatu masalah dalam pelajaran tersebut sehingga siswanya mampu untuk peka terhadap apa yang ada di lingkungan belajarnya.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi tersebut tergambarlah bahwa para guru khususnya guru mata pelajaran agama islam di SMA Negeri 3 Rejang Lebong, haruslah memilih metode yang tepat untuk mengaktifkan kepekaan sosial murid.

### C. Pembahasan Penelitian

**Table 4.12**

**Jumlah keseluruhan persepsi siswa terhadap kepekaan sosial murid di SMA Negeri 3 Rejang Lebong**

No	Pertanyaan	Tanggapan				Responden
		SL	SR	JR	TP	
1	1	10	20	0	1	31
2	2	6	12	12	1	31

<sup>72</sup> Wawancara dengan bapak David Rian S.Pd.I guru di SMA Negeri 3 Rejang Lebong

3	3	7	17	5	2	31
4	4	23	2	5	0	31
5	5	6	12	13	0	31
6	6	21	8	2	0	31
Jumlah		73	72	37	4	186

1) Untuk jawaban Selalu

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

$$P = \frac{73}{186} \times 100\%$$

$$P = 39,24\%$$

2) Untuk jawaban Sering

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

$$P = \frac{72}{186} \times 100\%$$

$$P = 38,71\%$$

3) Untuk jawaban Jarang

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

$$P = \frac{37}{186} \times 100\%$$

$$P = 19,90\%$$

4) Untuk jawaban Tak Pernah

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

$$P = \frac{4}{186} \times 100\%$$

$$P = 2,15\%$$

Dari hasil perhitungan diatas dapat digambarkan pada table berikut :

**Table 4. 13**

**Hasil keseluruhan persepsi siswa SMA Negeri 3 Rejang Lebong terhadap kepekaan sosial**

No	Kriteria	Persentase
1	Selalu	39,24%
2	Sering	38,71%
3	Jarang	19,90%
4	Tak Pernah	2,15%

Berkaitan dengan hasil persepsi siswa sma negeri 3 rejang lebong pada keseluruhan pertanyaan di atas,dari 31 siswa terdapat siswa yang menjawab

tanggapan Selalu ada 39,24%, Sering 38,71%, Jarang 19,90%, dan Tak Pernah 2,15%.

Dengan demikian, hasil penelitian membuktikan bahwa 39,24% memberikan gambaran bahwa ada siswa yang memiliki kepekaan sosial dan 2,15% memberikan gambaran bahwa kurangnya kepekaan sosial murid di SMA Negeri 3 Rejang Lebong.

Kepekaan sosial (*social sensitivity*) sendiri secara sederhana dapat diartikan sebagai kemampuan seseorang untuk bereaksi secara cepat dan tepat terhadap objek atau situasi sosial tertentu yang ada disekitarnya. Terdapat beragam kepekaan sosial diantaranya adalah berbagi dengan orang lain, bersedia membantu orang yang membutuhkan, berani meminta maaf apabila melakukan kesalahan, serta menghargai orang lain yang memiliki kondisi yang berbeda.<sup>73</sup> Jadi kepekaan sosial dapat diartikan sebagai sebuah tindakan dari seorang individu yang berasal dari dalam dirinya untuk ikut merasakan dan mudah terangsang atas setiap kejadian yang terjadi di sekelilingnya, baik itu tentang peristiwa menyedihkan atau menyenangkan.

Kepekaan sosial murid itu sendiri harus dilatih sejak usia dini, karena pada usia tersebut anak masih mudah untuk menerima dan mudah untuk diajari.

---

<sup>73</sup> Tondok. Marselius Sampe, "Melatih Kepekaan Sosial Anak", *Harian Surabaya Post*, Tanggal 2 September 2012, hal.6

Sehingga, ketika mereka telah besar nanti akan mudah untuk bersosialisasi di lingkungannya dan mudah bergaul dengan teman di sekitarnya. Kepekaan sosial merupakan kemampuan untuk merasakan dan mengamati reaksi-reaksi atau perubahan orang lain yang ditunjukkannya baik secara verbal maupun nonverbal. Seseorang yang memiliki kepekaan sosial yang tinggi akan mudah memahami dan menyadari adanya reaksi-reaksi tertentu dari orang lain, entah reaksi tersebut positif atau pun negatif. Adanya kepekaan sosial akan membuat seseorang dapat bersikap dan bertindak yang tepat terhadap orang lain yang ada disekitarnya. orang yang memiliki kepekaan sosial pastinya akan menjadi pribadi yang asyik untuk diajak bergaul. Banyak teman yang akan suka kepadanya dan merasanyaman bersamanya.

Sesuai dengan judul yang penulis ambil yaitu mengaktifkan kepekaan sosial murid dengan pembelajaran berbasis masalah di SMA Negeri 3 Rejang Lebong. Adapun Model Pembelajaran Berbasis Masalah (PBM) diartikan sebagai rangkaian aktivitas pembelajaran yang menekankan kepada proses penyelesaian masalah yang dihadapi secara ilmiah. Model pembelajaran berbasis masalah dapat diterapkan melalui kegiatan individu, tidak hanya melalui kegiatan kelompok. Penerapan ini tergantung pada tujuan pembelajaran yang ingin dicapai dan materi yang akan diajarkan. Apabila materi yang akan

diajarkan membutuhkan pemikiran yang dalam, maka sebaiknya pembelajaran dilakukan melalui kegiatan kelompok, begitu pula sebaliknya.<sup>74</sup>

Pembelajaran ini dapat dilaksanakan jika guru tidak mengembangkan lingkungan kelas yang memungkinkan terjadinya pertukaran ide secara terbuka. Intinya, siswa dihadapkan situasi masalah yang otentik dan bermakna yang dapat menantang siswa untuk memecakannya.

Pembelajaran berbasis masalah merupakan rangkaian aktifitas pembelajaran, artinya dalam implementasi pembelajaran berbasis masalah ada sejumlah kegiatan yang harus dilakukan siswa. Aktifitas pembelajaran diarahkan untuk menyelesaikan masalah. Pembelajaran berbasis masalah menempatkan masalah sebagai kata kunci dari proses pembelajaran, artinya tanpa masalah tidak mungkin ada proses pembelajaran. Pendekatan pembelajaran berbasis masalah ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan berpikir secara ilmiah. Berpikir dengan menggunakan metode ilmiah adalah proses berpikir secara induktif dan deduktif. Dimana proses berpikir ini dilakukan secara empiris dan sistematis, sistematis yaitu dilakukan melalui tahapan-tahapan sedangkan empiris dilakukan berdasarkan data dan fakta yang jelas. Sehingga dengan menggunakan model pembelajaran berbasis masalah ini guru mampu mendorong anak didik untuk berpikir secara nalar, mengaktifkan kepekaan sosial murid dan murid pun bisa berpikir aktif dan tidak lalai dalam belajar.

---

<sup>74</sup> Sanjaya Wina, Strategi Pembelajaran , (Jakarta : Prenamedia Group, 2016), hal. 214

Ketika menggunakan model pembelajaran berbasis masalah pada saat proses pembelajaran berlangsung, perlahan siswa akan peka terhadap lingkungannya dan dapat mengikuti pembelajaran berlangsung. Karena mereka diberi tugas untuk mencari masalah dan memecahkan masalah tersebut jadi mereka itu berpartisipasi untuk menyelesaikannya.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa kepekaan sosial murid di sma negeri 3 rejang lebong, bahwa 39,24% siswa menmberikan tanggapan selalu dan 38,71% siswa memberikan tanggapan sering, ini menunjukkan bahwa siswa memberikan gambaran adanya kepekaan sosial murid di SMA Negeri 3 Rejang Lebong. Dan 19,90% siswa memberikan tanggapan jarang dan 2,15% memberikan jawaban tak pernah. Ini menunjukkan siswa memberikan gambaran bahwa kurangnya kepekaan sosial murid di SMA Negeri 3 Rejang Lebong.

Upaya mengaktifkan kepekaan sosial murid dengan pembelajaran berbasis masalah ini memuaskan. Dengan menggunakan langkah pembelajaran berbasis masalah seperti : a). Menyadari Masalah, dimana siswa didorong untuk menyadari adanya masalah, sehingga mereka dapat mengerti dan berusaha memecahkan masalah tersebut. b). Merumuskan Masalah, dimana mereka harus merumuskan masalah yang mereka dapat tersebut untuk kemudian dikaji oleh siswa tersebut. c). Merumuskan Hipotesis, pada tahapan ini siswa didorong untuk memahami dan menentukan sebab dan akibat dari masalah yang akan diselesaikan sesuai dengan pengetahuan yang dimilikinya. d). Mengumpulkan Data, dalam tahapan ini siswa didorong untuk mencari

dan menggambarkan informasi yang diperlukan untuk pemecahan masalah atau mengumpulkan data yang relevan. e). Menguji Hipotesis, pada tahapan ini siswa didorong untuk mengambil atau merumuskan kesimpulan sesuai dengan penerimaan atau penolakan hipotesis yang diajukan. f). Menentukan Pilihan Penyelesaian, siswa didorong untuk menggambarkan rekomendasi yang dapat dilakukan sesuai dengan rumusan hasil pengujian hipotesis dan rumusan kesimpulan dari permasalahan tersebut.

## **B. Saran-saran**

Diharapkan kepada kepala sekolah agar lebih memotivasi para guru khususnya guru pendidikan agama islam yang menanamkan kepekaan sosial anak didiknya untuk lebih memahami perbedaan karakteristik para anak didiknya didalam menerima pembelajaran yang diberikan.

Bagi guru juga agar selalu bersemangat dan harus memilih model yang tepat dalam memberikan ilmu dan pengalaman pada proses pembelajaran.

Diharapkan kepada siswa agar selalu peka dan fokus dalam proses pembelajaran, karena dari proses belajar inilah kita akan lebih tahu tentang hal-hal apa yang selama ini belum kita ketahui, apalagi dengan pembelajaran berbasis masalah. Dimana siswa harus memiliki atau berwawasan luas untuk memahami dan memecahkan suatu masalah didalam proses pembelajaran.

## DAFTAR PUSTAKA

- Afcariono, M. (2008). Penerapan pembelajaran berbasis masalah untuk meningkatkan kemampuan berpikir siswa pada mata pelajaran biologi. *Jurnal Pendidikan Inovatif*, 3(2)
- Arikunto, Suharsimi, 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta
- Bungin, Burhan, 2006. *Analisis Data Penelitian Kualitatif*, Jakarta: RajaGrafindo Persada
- Cresswell, 2003. *Research Design, Quantitative and Qualitative Approaches*  
Diunduh dari [http://eprints.ums.ac.id/20361/24/NASKAH\\_PUBLIKASI.pdf](http://eprints.ums.ac.id/20361/24/NASKAH_PUBLIKASI.pdf). Diakses pada tanggal 11 Februari pukul 09.40 WIB
- Gunawan, Heri, 2012. *Kurikulum Dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Bandung : Alfabeta
- Hamruni. 2009. *Strategi Dan Model-Model Pembelajaran Aktif Menyenangkan*. Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga
- Hamzah, *Makalah Workshop Model-model Pembelajaran Problem Based Learning* , Download 15 Desember 2006, <http://www.udel.edu/pbl>
- Hawi, Akmal, 2013. *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: RajaGrafindo Persada
- Husen, Umar, 2005. *Metode Penelitian Untuk Skripsi Dan Tesis Bisnis*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Isnaeni. 2013. *Peran Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Kepekaan Sosial Anak di Kehidupan Sehari-hari*, dimuat dalam Jurnal Inspirasi, Volume 1 No 1, Januari-Juni 2017.
- Kesuma, Dharma. 2012. *Pendidikan Karakter Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Khanifatul. 2013. *Pembelajaran Inovatif:Strategi Mengolah Kelas secara Efektif dan Menyenangkan*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Kris Ade Putra, 2012. *Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Masalah Pada Mata Pelajaran Al-Quran Hadist Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa*, Curup: STAIN Curup
- Lexy J. Moleong, 2000, *Metode Penelitian Kualitatif* , Bandung: Rosdakarya

- Lexy J. Moleong, 2006. *Metode Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Mangunsuwito. 2011. *Kamus Saku Ilmiah Populer*. Jakarta: Widyatamma Presindo.
- Mardiah, 2011. *Pembelajaran Akidah Akhlak Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Akhlakul Karimah Di Man Curup*, Skripsi, Program Studi Pendidikan Agama Islam, Curup
- Mesi, Andesta, 2016. *Penerapan Model Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Pemecahan Masalah Matematika Siswa Kelas IV SDN Bermani Ulu Raya*, Curup: STAIN Curup
- Mu'in, Fatchul. 2011. *Pendidikan Karakter Konstruksi Teoretik & Praktik*. Yogyakarta: Ar- Ruzz Media
- Nurhadi. 2004. *Kurikulum*, Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia
- Permana, Y., & Sumarmo, U. (2007). Mengembangkan kemampuan penalaran dan koneksi matematik siswa SMA melalui pembelajaran berbasis masalah. *Jurnal Educationist*, 1(2)
- Rusman. 2016. *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sampe Marselius, Tondok. 2012. "Melatih Kepekaan Sosial Anak", *Harian Surabaya*
- Sanjaya, Wina, 2006. *Strategi pembelajaran berorientasi standar proses pendidikan.*, Jakarta: Prenamedia Group
- Satriawan, Danang. 2012. *Hubungan Antara Anomie Dengan Kepekaan Sosial Pada Remaja*. Naskah Publikasi. Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Sekaran and Bougie. 2010, *Research Design, Quantitative and Qualitative Approaches*
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Method)*, Jogjakarta: Alfabeta
- Suhana Cucu, Hanafiah. 2009. *Konsep Strategi Pembelajaran*. Bandung: Rafika Aditama
- Syah Darwyan, Dkk, 2009. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Diadit Media
- Titih Huriah, , 2008. *Metode Student Center Learning*, Jakarta : Pranadamedia Group
- Usman Moh Uzer dan Lilis Setiawati, 1993. *Upaya Optimalisasi Kegiatan Belajar Mengajar*, Bandung: Remaja Rosdakarya
- Utami Anissa, *Pengaruh Metode Collaborative Learning dan Problem Based Learning Terhadap Pemahaman Materi Kuliah*, Download 5 Desember 2006, <http://telaga.cs.ui.ac.id>
- Widiasworo Erwin. 2017. *Strategi & Metode Mengajar Siswa Diluar Kelas Secara Aktif, Kreatif, Inspiratif & Komunikatif*. Yogyakarta: AR-Ruzz Media

**L**

**A**

**M**

**P**

**I**

**R**

**A**

**N**

**Nama :**

**Kelas :**

1. Ketika ada teman yang sedang mengalami kesusahan, apakah anda juga merasakan?
  - a. Iya
  - b. Tidak
  - c. kadang-kadang
  
2. Ketika ada teman yang kesulitan dalam memahami pelajaran apakah anda akan menolongnya ?
  - a. Iya
  - b. Tidak
  - c. kadang-kadang
  
3. Ketika guru memerintahkan untuk membuat tugas kelompok, apakah anda ikut kerja sama dalam menyelesaikannya ?
  - a. Iya
  - b. Tidak
  - c. kadang-kadang
  
4. Ketika ada sampah yang berserakan, apakah anda akan membuangnya tanpa diperintahkan oleh guru ?
  - a. Iya
  - b. Tidak
  - c. kadang-kadang
  
5. Ketika guru sedang menjelaskan pelajaran didepan kelas, apakah anda menghargainya dengan memperhatikan guru tersebut ?
  - a. Iya
  - b. Tidak
  - c. kadang-kadang

NAMA :  
 SEKOLAH :  
 KELAS :

**PETUNJUK PENGISIAN**

Berdasarkan pengalaman anda, berikan tanda centang (√) pada kolom pilihan tanggapan yang paling merefleksikan persepsi anda pada setiap deskripsi dibawah ini.

**Keterangan :**

SL = Selalu

SR = Sering

JR = Jarang

No	Deskripsi	Tanggapan			
		SL	SR	JR	TP
1	Ketika ada teman yang sedang mengalami kesusahan, apakah anda juga merasakan?				
2	Ketika ada teman yang tidak punya pena untuk menulis, apakah anda akan peduli dengan memberinya pinjaman pena ?				
3	Ketika ada teman yang kesulitan dalam memahami pelajaran apakah anda akan menolongnya ?				
4	Ketika guru memerintahkan untuk membuat tugas kelompok, apakah anda ikut kerja sama dalam menyelesaikannya ?				
5	Ketika ada sampah yang berserakan, apakah anda akan membuangnya tanpa diperintahkan oleh guru ?				
6	Ketika guru sedang menjelaskan pelajaran didepan kelas, apakah anda menghargainya dengan memperhatikan guru tersebut ?				

TP =  
 Tak  
 Pernah

## Panduan Wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Islam

Nama Informan : Sri Trisnawati S. Pd. I  
Tanggal/ waktu : 4 Agustus 2019/09.45 WIB  
Tempat : SMA Negeri 3 Rejang Lebong

Pertanyaan
1. Apa yang bapak/ibu ketahui tentang kepekaan sosial ?
2. Bagaimana upaya bapak/ibu mengaktifkan kepekaan sosial murid dengan pembelajaran berbasis masalah ?

Jawaban
1. kepekaan sosial itu untuk melatih kemandirian dan kepedulian siswa terhadap lingkungan sekitarnya, peka terhadap lingkungan sekitar butuh keikhlasan dan yang terpenting adalah sikap tanpa pamrih.
2. Upaya yang dilakukan : a. Merumuskan Masalah Bahwa ketika siswa telah menyadari masalah mereka harus merumuskan masalah yang mereka dapat tersebut untuk kemudian dikaji oleh siswa tersebut. b. Mengumpulkan Data Dalam tahapan ini saya mendorong siswa untuk mencari dan menggambarkan informasi yang diperlukan untuk pemecahan masalah atau mengumpulkan data yang relevan. c. Menentukan Pilihan Penyelesaian Bahwa dalam tahapan ini saya mendorong siswa untuk menggambarkan rekomendasi yang dapat dilakukan sesuai dengan rumusan hasil pengujian

hipotesis dan rumusan kesimpulan dari permasalahan tersebut.

Panduan Wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Islam

Nama Informan : David Rian S. Pd. I

Tanggal/ waktu : 4 Agustus 2019/09.45 WIB

Tempat : SMA Negeri 3 Rejang Lebong

Pertanyaan

1. Apa yang bapak/ibu ketahui tentang kepekaan sosial ?
2. Bagaimana upaya bapak/ibu mengaktifkan kepekaan sosial murid dengan pembelajaran berbasis masalah ?

Jawaban

1. Sekolah merupakan komunitas maka bangunan komunikasi harus dilandasi dengan sikap penuh pengertian, perhatian atau rasa empati dan kepedulian sosial agar masing individu merasa sebagai bagian dari individu lainnya.
2. upaya yang dilakukan adalah:
  - a. Menyadari Masalah  
ketika proses belajar mengajar saya memberi arahan tentang gambaran masalah apa yang akan dibahas. sehingga mereka dapat mengerti dan menyadari masalah apa yang akan dibahas.
  - b. Merumuskan Hipotesis  
bahwa setelah merumuskan masalah saya menyuruh siswa untuk memahami dan menentukan sebab dan akibat dari masalah yang akan diselesaikan sesuai dengan pengetahuan yang dimilikinya.
  - c. Menguji Hipotesis  
setelah mengumpulkan data yang relevan saya mendorong siswa untuk

mengambil atau merumuskan kesimpulan sesuai dengan penerimaan atau penolakan hipotesis yang diajukan.

Panduan wawancara dengan siswa SMA Negeri 3 Rejang Lebong

Nama Informan : Teguh Minako  
Kelas : XI  
Tanggal/ Waktu : 5 Agustus 2019/09.00 WIB  
Tempat : SMA Negeri 3 Rejang Lebong

Pertanyaan
------------

Bagaimana kepekaan sosial murid di SMA Negeri 3 Rejang Lebong ?
---

Jawaban
---------

Hal yang mendasari seseorang harus menghargai orang lain adalah kesadaran sosial, dimana seseorang harus mengerti dan sadar bahwa setiap orang pasti saling membutuhkan, di Sekolah ini siswa-siswinya sudah banyak yang memiliki rasa itu, tapi tidak seluruh siswa
--

Panduan wawancara dengan siswa SMA Negeri 3 Rejang Lebong

Nama Informan : Amelia Ulango  
Kelas : XI  
Tanggal/ Waktu : 5 Agustus 2019/09.10 WIB  
Tempat : SMA Negeri 3 Rejang Lebong

Pertanyaan
------------

Apakah yang anda ketahui tentang kepekaan sosial?
---

Jawaban
---------

Kepekaan sosial yang diantaranya kerja sama merupakan interaksi yang sangat penting bagi kehidupan manusia karena manusia adalah makhluk sosial yang saling membutuhkan. sikap kerja sama itu harus dimiliki oleh setiap siswa agar mereka mengetahui tanggung jawab mereka masing-masing, dan pada saat guru memberikan tugas mereka dapat mengerjakannya secara bersama-sama.
---

Panduan wawancara dengan siswa SMA Negeri 3 Rejang Lebong

Nama Informan : Trya Novalia Lestari  
Kelas : XI  
Tanggal/ Waktu : 5 Agustus 2019/09.30 WIB  
Tempat : SMA Negeri 3 Rejang Lebong

Pertanyaan
------------

Bagaimanakah kepekaan sosial murid di SMA Negeri 3 Rejang Lebong?
---

Jawaban
---------

Kepekaan sosial murid di SMA Negeri 3 Rejang Lebong sudah ada siswa yang memiliki rasa tersebut, diantaranya rasa emppati dan kepedulian sosial. Tetapi tidak semua siswa, bisa dilihat ketika kegiatan belajar mengajar masih ada siswa yang terlihat melakukan bullying terhadap teman yang cenderung pendiam dikelas.
--

Panduan wawancara dengan siswa SMA Negeri 3 Rejang Lebong

Nama Informan : Habib Hakim  
Kelas : X  
Tanggal/ Hari : 30 Juli 2019  
Tempat : SMA Negeri 3 Rejang Lebong  
Waktu : 09.45 WIB

Pertanyaan
------------

Hambatan apa saja yang ditemu siswa ketika berkomunikasi selama pembelajaran PAI?
---

Jawaban
---------

Bahwa dalam pembelajaran PAI ada beberapa bagian dari penjelasan yang disampaikan oleh guru yang tidak kami pahami Karena guru menggunakan istilah bahasa Indonesia yang jarang siswa dengar dan penggunaan istilah-istilah bahasa asing lain yang guru gunakan atau yang ada pada buku dan LKS yang yang tidak dijelaskan maksudnya secara mendetail oleh guru
---

Panduan wawancara dengan siswa SMA Negeri 3 Rejang Lebong

Nama Informan : M. Teguh Minako  
Kelas : X  
Tanggal/ Hari : 30 Juli 2019  
Tempat : SMA Negeri 3 Rejang Lebong  
Waktu : 09.15 WIB

Pertanyaan
------------

Seperti apakah komunikasi antara guru dengan siswa selama pembelajaran PAI ?
--

Jawaban
---------

Sebelum memulai pembelajaran pendidikan agama Islam kami selalu membaca asmaul husnah secara bersama-sama dikelas kemudian selanjutnya diteruskan dengan membaca Al-Qur'an dan dilanjutkan dengan penjelasan materi dari guru
---

### Persepsi siswa terhadap kepekaan sosial di SMA Negeri 3 Rejang Lebong

No	Pertanyaan	Tanggapan	F	N	%
1	Ketika ada teman yang sedang mengalami kesusahan, apakah anda juga merasakan?	Selalu	10	31	32%
		Sering	20		65%
		Jarang	0		0%
		Tak Pernah	1		3%
2	Ketika ada teman yang tidak punya pena untuk menulis, apakah anda akan peduli dengan memberinya pinjaman pena ?	Selalu	6	31	19%
		Sering	12		39%
		Jarang	12		39%
		Tak Pernah	1		3%
3	Ketika ada teman yang kesulitan dalam memahami pelajaran apakah anda akan menolongnya ?	Selalu	7	31	22%
		Sering	17		55%
		Jarang	5		16%
		Tak Pernah	2		7%
4	Ketika guru memerintahkan untuk membuat tugas kelompok, apakah anda ikut kerja sama dalam menyelesaikannya ?	Selalu	23	31	74%
		Sering	3		10%
		Jarang	5		16%
		Tak Pernah	0		0%
5	Ketika ada sampah yang berserakan, apakah anda akan membuangnya tanpa diperintahkan oleh guru ?	Selalu	6	31	19%
		Sering	12		39%
		Jarang	13		42%
		Tak Pernah	0		0%
6	Ketika guru sedang menjelaskan pelajaran didepan kelas, apakah anda menghargainya dengan memperhatikan guru tersebut ?	Selalu	21	31	68%
		Sering	8		26%
		Jarang	2		6%
		Tak Pernah	0		0%



## BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL

Pada hari ini, Selasa, Jam 13.30, Tanggal 26 Maret, Tahun 2019, Telah Dilaksanakan Seminar Proposal Mahasiswa

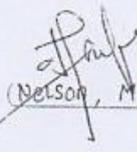
Nama : Lidya Gustina  
Nim : 15531067  
Prodi : PAI  
Semester : 8  
Judul Proposal : Upaya Curu PAI dalam mengaktifkan kepekaan sosial murid dengan pembelajaran berbasis masalah

Berkenaan dengan itu, kami dari calon pembimbing menerangkan bahwa :

1. Proposal ini layak dilanjutkan tanpa perubahan judul
2. Proposal ini layak dilanjutkan dengan perubahan judul dan beberapa hal yang menyangkut tentang :
  - a. Sumber yang jelas Rumusan masalah
  - b. Batasan masalah teori ditambahkan lagi
  - c. Mengaktifkan kepekaan sosial murid dengan Pembelajaran Berbasis Masalah
3. Proposal ini tidak layak dilanjutkan kecuali berkonsultasi kembali dengan penasehat akademik, Prodi dan Jurusan.

Demikian berita acara ini kami buat, agar dapat digunakan dengan semestinya.

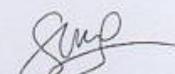
Calon Pembimbing I

  
(Nelson, M.Pd.1)

Curup, 2019  
Calon Pembimbing II

  
(Siswanto, M.Pd.1)

Moderator Seminar

  
(SOLIMIN)



**PEMERINTAH PROPINSI BENGKULU  
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
SMA NEGERI 3 REJANG LEBONG**

ALAMAT : Jln. Dr. Ak. Gani Desa Pahlawan Tlp. (0732) 23084 Kode Pos 39119  
Akreditasi : A

**SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN**

NO : 421.3 / 799 / PL/SMAN 3 / RL/2019

Yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : **WARDOYO, M.Pd. Mat**  
NIP : 19681012 199301 1 002  
Pangkat / Gol. : Pembina / IVa  
Jabatan : Kepala SMA Negeri 3 Rejang Lebong

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : **Lidya Gustina**  
NIM : 15531067  
Prodi : Pendidikan Agama Islam (PAI)  
Fakultas : Tarbiyah  
Universitas : IAIN Curup

Nama yang tersebut diatas benar-benar telah selesai melaksanakan penelitian skripsi yang berjudul "*Mengaktifkan Kepekaan Sosial Murid Dengan Pembelajaran Berbasis Masalah Di SMA Negeri 3 Rejang Lebong*" dari tanggal 25 Juli s/d 25 Oktober 2019.

Demikian surat keterangan ini kami buat dengan sebenarnya untuk dapat dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Curup, 02 Desember 2019  
Kepala Sekolah

**WARDOYO, M.Pd. Mat**  
Pangkat : Pembina/ IVa  
NIP. 19681012 199301 1 002



PEMERINTAH PROVINSI BENGKULU  
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
CABANG DINAS PENDIDIKAN WILAYAH II CURUP  
Jalan Sidomulyo – Tempel Rejo Kecamatan Curup Selatan

**SURAT IZIN PENELITIAN**  
Nomor : 420/261 / Cabdin.II/2019

Yang bertandatangan dibawah ini :

Nama : Inne Kristanti, SP., M.Si  
NIP : 19740126 199903 2 003  
Pangkat. Golongan : Pembina, IV/a  
Jabatan : Kepala Cabang Dinas Pendidikan Wilayah II Curup.

Berdasarkan surat Dekan Institut Agama Islam Negeri Curup Fakultas Tarbiyah Nomor : 859/In.34/FT/PP.00.0/07/2019 tanggal 25 Juli 2019 perihal Izin Penelitian Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) pada Institut Agama Islam Negeri Curup, dengan ini memberikan izin kepada :

Nama : Lidya Gustina  
NIM : 15531067  
Fakultas/Prodi : Tarbiyah/ Pendidikan Agama Islam (PAI)  
Waktu : 25 Juli s/d 25 Oktober 2019

Untuk melakukan penelitian dalam rangka penyusunan skripsi S.1 berlokasi pada SMA Negeri 03 Kabupaten Rejang Lebong dengan judul skripsi "Mengaktifkan Kepekaan Sosial Murid Dengan Pembelajaran Berbasis Masalah di SMA Negeri 03 Rejang lebong".

Demikian surat izin penelitian ini diberikan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Curup, 25 Juli 2019  
Kepala Cabang Dinas Pendidikan  
Wilayah II Curup



**Inne Kristanti, SP., M.Si**  
Pembina IV/a  
NIP. 19740126 199903 2 003



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP  
FAKULTAS TARBIYAH

Alamat : Jalan DR. A.K. Gani No.1 Kotak Pos 109 Curup-Bengkulu Telp. (0732) 21010  
Faks. (0732) 21010 Homepage <http://www.iaincurup.ac.id> E-Mail : [admin@iaincurup.ac.id](mailto:admin@iaincurup.ac.id)

KEPUTUSAN  
DEKAN FAKULTAS TARBIYAH

Nomor : 47/In.34/FT/PP.00.9/04/2019

PENUNJUKAN PEMBIMBING I DAN 2 DALAM PENULISAN SKRIPSI  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP

- Menimbang : a. Bahwa untuk kelancaran penulisan skripsi mahasiswa, perlu ditunjuk dosen Pembimbing I dan II yang bertanggung jawab dalam penyelesaian penulisan yang dimaksud ;  
b. Bahwa saudara yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan mampu serta memenuhi syarat untuk diserahi tugas sebagai pembimbing I dan II ;
- Mengingat : 1. Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional ;  
2. Peraturan Presiden RI Nomor 24 Tahun 2018 tentang Institut Negeri Islam Curup ;  
3. Peraturan Menteri Agama RI Nomor : 30 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja Institut Agama Islam Negeri Curup ;  
4. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 184/U/2001 tentang Pedoman Pengawasan Pengendalian dan Pembinaan Program Diploma, Sarjana dan Pascasarjana di Perguruan Tinggi ;  
5. Keputusan Menteri Agama RI Nomor B.11/3/15447, tanggal 18 April 2018 tentang Pengangkatan Rektor IAIN Curup Periode 2018-2022 ;  
6. Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor : 3514 Tahun 2016 Tanggal 21 oktober 2016 tentang Izin Penyelenggaraan Program Studi pada Program Sarjana STAIN Curup ;  
7. Keputusan Rektor IAIN Curup Nomor : 0047 tanggal 21 Januari 2019 tentang Pengangkatan Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Curup.

MEMUTUSKAN :

Menetapkan

- Pertama : 1. H. Nelson, S.Ag., M.Pd.I 19690504 199803 1 006  
2. Siswanto, M.Pd.I

Dosen Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup masing-masing sebagai Pembimbing I dan II dalam penulisan skripsi mahasiswa :

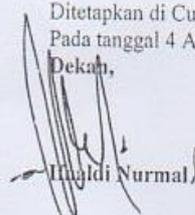
N A M A : Lidya Gustina

N I M : 15531067

JUDUL SKRIPSI : Mengaktifkan Kepekaan Sosial Murid Dengan Pembelajaran Berbasis Masalah Di SMA Negeri 3 Rejang Lebong.

- Kedua : Proses bimbingan dilakukan sebanyak 8 kali pembimbing I dan 8 kali pembimbing II bersamaan dengan bimbingan skripsi ;
- Ketiga : Pembimbing I bertugas membimbing dan mengarahkan hal-hal yang berkaitan dengan substansi dan konten skripsi. Untuk pembimbing II bertugas dan mengarahkan dalam penggunaan bahasa dan metodologi penulisan ;
- Keempat : Kepada masing-masing pembimbing diberi honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku ;
- Kelima : Surat Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya ;
- Keenam : Keputusan ini berlaku sejak ditetapkan dan berakhir setelah skripsi tersebut dinyatakan sah oleh IAIN Curup atau masa bimbingan telah mencapai 1 tahun sejak SK ini ditetapkan ;
- Ketujuh : Apabila terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini, akan diperbaiki sebagaimana mestinya sesuai peraturan yang berlaku ;

Ditetapkan di Curup,  
Pada tanggal 4 April 2019  
Dekan,

  
M. Nurdin

Tembusan : Disampaikan Yth ;

1. Rektor

2. Bendahara IAIN Curup;

3. Kabah Akademik Kemahasiswaan dan Kerja Sama;



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP  
FAKULTAS TARBIYAH

Alamat : Jalan DR. A.K. Gani No 1 Kotak Pos 108 Curup-Bengkulu Telpn. (0732) 21010  
Fax. (0732) 21010 Homepage <http://www.iaincurup.ac.id> E-Mail : [admin@iaincurup.ac.id](mailto:admin@iaincurup.ac.id)

Nomor : 059/In.34/FT/PP.00.9/07/2019  
Lampiran : Proposal Dan Instrumen  
Hal : Permohonan Izin Penelitian

25 Juli 2019

Yth. Kepala Cabang Dinas Wilayah II Curup  
Dinas Pendidikan dan Kebudayaan  
Provinsi Bengkulu

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Dalam rangka penyusunan skripsi S.I pada Institut Agama Islam Negeri Curup :

Nama : Lidya Gustina  
NIM : 15531067  
Fakultas / Prodi : Tarbiyah / Pendidikan Agama Islam (PAI)  
Judul Skripsi : Mengaktifkan Kepekaan Sosial Murid Dengan Pembelajaran Berbasis Masalah Di SMA Negeri 03 Rejang Lebong.  
Waktu Penelitian : 25 Juli s.d 25 Oktober 2019  
Tempat Penelitian : SMA Negeri 03 Kabupaten Rejang Lebong

Mohon kiranya Bapak berkenan memberi izin penelitian kepada mahasiswa yang bersangkutan.

Demikian atas kerjasama dan izinnya diucapkan terima kasih.



Abdullah Rahman, M.Pd.I  
NIP. 19720704 200003 1 004

Tembusan : Disampaikan Yth ;

1. Rektor
2. Warek I
3. Ka. Biro AUAK



NO	TANGGAL	Hal-hal yang Dibicarakan	Paraf Pembimbing I	Paraf Mahasiswa
1	26/2014 4	Acc. Proposal	<i>[Signature]</i>	
2	23/2014 7	Acc BAB 1 - 11	<i>[Signature]</i>	
3	26/2014 12	Kopy Bab 1 - 11 Perbaikan	<i>[Signature]</i>	
4	6/2014 1	Perbaikan BAB 1, IV	<i>[Signature]</i>	
5	21/2014 1	BAB 11 - V	<i>[Signature]</i>	
6	28/2014 1	BAB 11 - V	<i>[Signature]</i>	
7	5/2014 2	Acc. untuk ujian Skripsi	<i>[Signature]</i>	
8				



NO	TANGGAL	Hal-hal yang Dibicarakan	Paraf Pembimbing II	Paraf Mahasiswa
1	12/2013 4	Bab I latar belakang	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
2	8/2013 1	Bab II tentang kerangka Teori dan Penelitian yg relevan	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
3	15/2013 1	Perbaikan Bab III	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
4	24/2013 7	Bab I, II, III, ACC	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
5	4/2013 6	Perbaikan Bab III	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
6	3/2013 11	Perbaikan analisis di Bab IV	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
7	23/2013 12	Perbaikan Bab V	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
8	24/2013 12	Perbaikan untuk Skripsi Acc BAB I - V	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>

## PEDOMAN WAWANCARA

NO	INFORMAN	PERTANYAAN
1	<b>Guru Pendidikan Agama Islam SMA Negeri 03 Rejang Lebong</b>	a. Apa yang bapak/Ibu ketahui tentang kepekaan sosial? b. Bagaimana kepekaan sosial murid di SMA Negeri 03 Rejang Lebong? c. Bagaimana upaya Bapak/Ibu mengaktifkan kepekaan sosial murid dengan pembelajaran berbasis masalah?
2	<b>Siswa-Siswi SMA Negeri 03 Rejang Lebong</b>	a. Apa yang anda ketahui tentang kepekaan sosial? b. Bagaimana rasa empati siswa di SMA Negeri 03 rejang lebong? c. Bagaimana rasa kepedulian sosial siswa di SMA Negeri 03 Rejang Lebong?

## **PEDOMAN DOKUMENTASI**

<b>NO</b>	<b>DATA</b>	<b>TEKNIK PENGUMPULAN DATA</b>	<b>SUMBER DATA</b>
1	Kondisi objektif sekolah	Dokumentasi	Dokumen Sekolah
2	Letak geografis	Dokumentasi	Dokumen Sekolah
4	Visi, misi, dan tujuan sekolah	Dokumentasi	Dokumen Sekolah
5	Keadaan pendidik, peserta didik	Dokumentasi	Dokumen Sekolah
6	Foto foto hasil penelitian	Dokumentasi	Dokumen Sekolah

## **PEDOMAN OBSERVASI**

- 1.** Melakukan observasi dilingkungan SMA Negeri 03 Rejang Lebong
- 2.** Melakukan observasi dilingkungan kelas SMA Negeri 03 Rejang Lebong

## DOKUMENTASI











## RIWAYAT HIDUP PENULIS



Penulis dilahirkan di Curup pada tanggal 16 Agustus 1997. Penulis merupakan putri sulung dari tiga bersaudara dari pasangan bapak RUSTAM EFENDI dan ibu BISI RATI HAIRI. Penulis mengawali pendidikan di SD Negeri 24 Curup Utara pada tahun 2003, selanjutnya penulis melanjutkan pendidikan ke jenjang menengah pertama yakni pada tahun 2009 di SMP Negeri 1 Curup Utara lulus pada tahun 2012. Pada tahun 2012 penulis melanjutkan pendidikan menengah atas di Madrasah Aliyah Negeri Curup hingga tahun 2015. Kemudian di tahun 2015 penulis melanjutkan pendidikan di perguruan tinggi di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup dan terdaftar sebagai mahasiswa fakultas tarbiyah dan jurusan Pendidikan Agama Islam.